

SKRIPSI

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI USAHA IKAN
KERING DI KELURAHAN SUMPANG MINANGAE**



**OLEH
FITRIA RAHAYU RUBAI
NIM 18.3400.020**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

PAREPARE

2023/1444 H

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI USAHA IKAN
KERING DI KELURAHAN SUMPANG MINANGAE**



**OLEH
FITRIA RAHAYU RUBAI
NIM. 18.3400.020**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023/1444 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Ikan Kering di Kelurahan Sumpang Minangae
Nama Mahasiswa : Fitria Rahayu Rubai
Nim : 18.3400.020
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adan dan Dakwah B-3722/In.39.9/11/2022

Disetujui Oleh Komisi Pembimbing:

Pembimbing Utama : Dr. Hj. St. Aminah Azis, M.Pd. (.....)
NIP : 19601231199980032001
Pembimbing Pendamping : Abd. Wahidin, M.Si (.....)
NIDN : 2028017802

Mengetahui :

Dekan,
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurhidam, M.Hum.
NIP: 196412311992031045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Ikan Kering di Kelurahan Sumpang Minangae
Nama Mahasiswa : Fitria Rahayu Rubai
Nomor Induk Mahasiswa : 18.3400.020
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

B-3722/In.39.9/11/2022

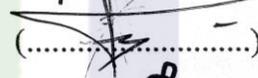
Tanggal Kelulusan : 11 Juli 2023

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Hj. St. Aminah Azis, M.Pd (Ketua)



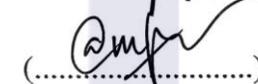
Abd.Wahidin, M.Si (Sekretaris)



Sulvinajayanti, M.I.Kom (Anggota)

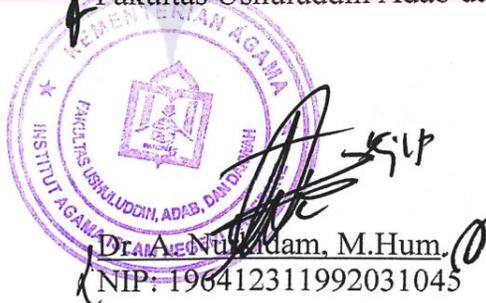


Andi Nurul Mutmainnah, M.Si (Anggota)



Mengetahui :

Dekan,
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurul Adam, M.Hum.
NIP: 196412311992031045

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ

وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare. Oleh karena itu, tiada kata yang terindah selain ucapan syukur tak terhingga karena penulis dapat menyelesaikan tulisan ini yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Ikan Kering di Kelurahan Sumpang Minangae” tepat pada waktunya. Serta tidak lupa penulis kirimkan shalawat dan salam kepada junjungan baginda Nabi Muhammad SAW, sebagai sumber semangat, panutan serta motivator dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Penulis banyak berterima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda Kadir Wahab Rubai dan Ibunda Rahmawati dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah banyak menerima bimbingan dengan bantuan dari Ibu Pembimbing Utama Dr. Hj. St. Aminah, M.Pd dan Bapak Abd.Wahidin, M.Si selaku Pembimbing Pendamping atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M,Ag. Selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah atas pengabdian beliau serta arahnya yang diberikan mampu menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Afidatul Asmar, M.Sos. Selaku Ketua Prodi Studi Pengembangan Masyarakat Islam, yang telah meluangkan waktunya dan memberikan arahan dalam mendidik penulis selama ada di IAIN Parepare.
4. Ibu Dr. Hj. St. Aminah, M.Pd, selaku Dosen Penasehat Akademik (PA), yang telah meluangkan waktunya dan memberikan arahan dalam mendidik penulis selama ada di IAIN Parepare.
5. Segenap Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
6. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah melayani dan menyediakan referensi terkait dengan judul penelitian penulis.
7. Kepala Kelurahan Sumpang Minangae serta para staf kantor kelurahan sumpang minangae yang telah menerima penulis dengan baik untuk melaksanakan penelitian di Sumpang Minangae.
8. Masyarakat Sumpang Minangae yang dengan senang hati ingin menjadi Narasumber penulis, terima kasih telah meluangkan waktunya kepada penulis untuk di wawancarai.
9. Para staf akademik, staf rektor, dan khususnya staf Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah membantu dan melayani penulis dengan baik.
10. Keluarga besar IAIN Parepare, khususnya teman-teman seperjuangan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam atas dukungan, semangat, serta kerjasamanya.
11. Kepada Bapak Yusuf, terima kasih telah mendampingi saya sedari kecil hingga sekarang dan tidak pernah lelah memberi semangat serta mendoakan

yang terbaik untuk saya.

12. Kepada Keluarga besar saya dan teman-teman seperjuangan saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih telah memberikan saya masukan serta semangat dalam mengerjakan penyelesaian skripsi ini.
13. Kepada M.Y.H sebagai partner special saya, terimakasih telah menjadi sosok pendamping dalam segala hal, yang menemani meluangkan waktunya, mendukung ataupun menghibur dalam kesedihan dan memberi semangat untuk terus maju dan maju tanpa kenal kata menyerah dalam segala hal untuk meraih apa yang menjadi impian saya.
14. *Last but not least, I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me. I wanna thank me for doing all this hard work. I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for never quitting.*

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt.berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya. Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran dan kritikan yang sifatnya membangun sehingga penulis dapat berkarya yang lebih baik pada masa yang akan datang. Aamiin

Parepare, 29 Juli 2023
17 Dzulhijjah 1444 H

Penulis,



Fitria Rahayu Rubai
18.3400.020

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Fitria Rahayu Rubai
NIM :18.3400.020
Tempat/Tgl.Lahir :Parepare, 25 Januari 2001
ProgramStudi :Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas :Ushuluddin Adab dan Dakwah
Judul Skripsi :Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Ikan Kering di Kelurahan Sumpang Minangae

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 17 Juli 2023
29 Dzulhijjah 1444 H

Penulis,



Fitria Rahayu Rubai
18.3400.020

ABSTRAK

FITRIA RAHAYU RUBAI. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Ikan Kering di Kelurahan Sumpang Minangae*. (dibimbing oleh St.Aminah dan Abd.Wahidin).

Pemberdayaan Masyarakat merupakan hal-hal yang harus dilaksanakan dalam mencapai kondisi kapasitas masyarakat yang berkembang melalui pemberdayaan. Dengan adanya upaya pemberdayaan usaha ikan kering dapat membantu masyarakat memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Usaha ikan kering di sumpang minangae berdiri sejak 20 tahun yang lalu. Meskipun ada beberapa pengusaha yang baru memulai usahanya sejak 2017. Adanya usaha ikan kering ini bertujuan untuk membantu masyarakat memenuhi kebutuhan hidupnya dan adanya potensi lokasi yang mendukung dimana terletak di pesisir pantai. Tujuan penelitian ini 1) untuk mengetahui upaya Pemerintah terhadap pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan usaha ikan kering 2) untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pengelolaan usaha ikan kering 3) untuk mengetahui perubahan kesejahteraan masyarakat setelah melalui proses pemberdayaan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis datanya yaitu menggunakan analisis data kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Ada dua jenis upaya yang dilakukan pemerintah dalam pemberdayaan usaha ikan kering di Sumpang Minangae, yaitu stabilatornya, dalam upaya pemerintah yaitu menjaga kestabilan agar tetap terkendali sehingga kebijakan yang ada dapat terlaksana dengan baik dan sebagai dinamisator, dalam konsep pemberdayaan usaha ikan kering yaitu pelatihan dilakukan secara berkala setiap tiga bulan sekali, seperti pelatihan manajemen usaha, dan pelatihan teknis. 2) Partisipasi masyarakat mengelola usaha ikan kering meliputi adanya faktor kesadaran, pendidikan dan penghasilan, pendapatan serta peralatan atau fasilitas. 3) Perubahan kesejahteraan yang terjadi di masyarakat sumpang minangae terbilang baik dan sesuai harapan dikarenakan besarnya kontribusi usaha ikan kering dapat membantu masyarakat memperoleh pendapatan memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Usaha Ikan Kering

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
1. Kegunaan Teoritis	5
2. Kegunaan Praktis.....	5
BAB II.....	7
TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Penelitian Relevan	7
B. Tinjauan Teoritis	10
1. Teori Pengembangan Masyarakat	10
2. Teori Pemberdayaan.....	11
3. Peran Pemerintah.....	19
C. Kerangka Konseptual.....	21
1. Pengembangan Kapasitas	21
2. Masyarakat	23
3. Usaha Ikan Kering.....	24
D. Kerangka Pikir	25
BAB III.....	28

METODE PENELITIAN.....	28
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	29
C. Fokus Penelitian.....	29
D. Jenis Sumber Data.....	30
a) Data Primer.....	31
b) Data Sekunder	31
E. Metode Pengumpulan Data.....	32
1. Observasi (Pengamatan).....	32
2. Wawancara (In-Dept Interview).....	32
3. Dokumentasi.....	33
F. Uji Keabsahan Data dan Pengelolaan Data.....	33
G. Teknik Analisis Data.....	35
a. Reduksi Data	36
b. Penyajian Data.....	36
c. Kesimpulan dan Verifikasi.....	37
BAB IV	38
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	38
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	43
1. Upaya Pemerintah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Ikan Kering	43
2. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Usaha Ikan Kering	52
3. Perubahan Kesejahteraan Masyarakat Setelah Melalui Pemberdayaan	60
BAB VI.....	65
KESIMPULAN DAN SARAN.....	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	I

DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1	Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin	36
3.2	Jumlah tingkat Pendidikan di Sumpang Minangae	37
3.3	Sarana dan Prasaran Sumpang Minangae	38
3.4	Pekerjaan Masyarakat Sumpang Minangae	39
4.1	Data Pengusaha Ikan Kering	43

DAFTAR LAMPIRAN

No Lampiran	Judul Lampiran	Halaman Lampiran
1	Pedoman Wawancara	Lampiran
2	Izin Melaksanakan Penelitian dari IAIN Parepare	Lampiran
3	Izin Melaksanakan Penelitian dari Pemerintah Kota Parepare	Lampiran
4	Keterangan wawancara	Lampiran
5	Dokumentasi	Lampiran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengembangan kapasitas masyarakat pada hakikatnya merupakan usaha meningkatkan kemampuan masyarakat itu sendiri. Apabila masyarakat sebagai pihak yang paling berkepentingan belum memahami secara betul makna dari pengembangan kapasitas itu sendiri dan tidak memberikan tanggapan secara positif terhadap upaya-upaya pengembangan kapasitas yang dilaksanakan maka bisa dipastikan upaya tersebut tidak akan berdaya guna dan berhasil sesuai tujuan yang ingin dicapai. Konsep pengembangan kapasitas ini menjadi suatu konsep yang berkaitan dengan kemampuan (*ability*) dari suatu organisasi atau kelembagaan dalam mencapai tujuannya secara efektif, efisien dan secara keberlanjutan.

Peningkatan kapasitas kelembagaan berarti usaha meningkatkan peran dan mengembangkan tata kelembagaan di tingkat masyarakat sehingga mampu mewadahi setiap gagasan, usulan dan aspirasi dari masyarakat untuk kemajuan dalam komunitasnya. Outcome dari usaha ini adalah terbentuknya lembaga-lembaga berbasis komunitas untuk pembangunan dalam lingkungannya. Peningkatan kapasitas juga meliputi usaha untuk meningkatkan kemampuan manajerial dan berorganisasi masyarakat dalam upaya mewujudkan tata kelembagaan yang partisipatif dan transparan.

Proses pengembangan kapasitas masyarakat harus dijalankan dengan menyesuaikan kemampuan dan karakteristik masyarakat setempat, sehingga bisa jadi proses tersebut memerlukan waktu dan pendekatan yang berbeda-beda antar satu komunitas dengan komunitas lainnya. Hal ini disebabkan karena latar belakang pemikiran yang beragam yang dipengaruhi oleh status sosial, jenis kelamin, usia, pekerjaan dan tingkat pendidikan. Oleh karena itu derajat keberdayaan masyarakat

akan sangat bervariasi meskipun proses pengembangan kapasitas yang ada dilakukan dengan pendekatan yang sama dan dalam waktu yang bersamaan.¹

Partisipasi masyarakat sangatlah berperan dalam memberdayakan ekonomi pada masyarakat nelayan di Kelurahan Sumpang Minangae bertujuan untuk memperbaiki mutu hidup masyarakat nelayan, artinya melalui partisipasi yang diberikan berarti benar-benar menyadari bahwa kegiatan pembangunan bukanlah sekedar kewajiban yang harus dilaksanakan tetapi juga menuntut keterlibatan masyarakat yang akan diperbaiki mutu hidupnya.

Usaha ikan kering cukup menjanjikan dan diberdayakan karena memiliki pangsa pasar yang stabil sejak puluhan tahun. Selain itu, ikan kering juga merupakan salah satu makanan kegemaran masyarakat Indonesia. Meskipun olahan ikan kering kerap dianggap sudah tidak mengandung banyak gizi ini menjadi salah satu jenis makanan populer di Indonesia. Metode pengeringan ikan dipercaya sudah dilakukan manusia sejak lama. Cara pengolahannya sudah berkembang meskipun masih banyak yang tetap memakai metode tradisional.

Masyarakat nelayan Sumpang Minangae mengenal masa peceklik, yaitu antara November sampai April. Ketika kondisi seperti ini terjadi dalam lingkungan masyarakat nelayan sama sekali tidak dapat berbuat banyak untuk kebutuhan sehari-hari. Dengan kondisi seperti inilah sehingga nelayan itu selalu digambarkan sebagai sebuah masyarakat yang memang faktanya hidup dalam keterbatasan, bekerja hanya sekedar menutupi tuntutan akan kebutuhan makan dan minum terhadap keluarganya. Model jenis usaha penangkapan yang dilakukan sebahagian besar masyarakat nelayan umumnya masih berada dalam tatanan pengguna peralatan atau alat tangkap tergolong ramah lingkungan. Seperti menggunakan jala, pukot/jaring biasa, bunre (perahu motor).

¹ Hamid Hendrawati, Manajemen Pemberdayaan Masyarakat (Makassar: De Le Macca, 2018).

Tidak fungsionalnya sistem bantuan yang diluncurkan instansi terkait membuat masyarakat nelayan setempat tidak berharap banyak mengalami perubahan, karena tidak dapat difungsikan secara maksimal. Adanya bentuk perhatian pemerintah terhadap masyarakat nelayan terkait dengan memberikan bantuan berupa perlengkapan alat tangkap, seperti halnya pengadaan sarana transportasi melaut, termasuk jenis alat tangkap yang mereka gunakan, rata-rata tidak sesuai dengan kebutuhan. Bantuan pemerintah yang ditujukan pada masyarakat nelayan di Sumpang Minangae sering terdengar di telinga mereka, hanya saja yang menikmati bantuan dimaksud hanya pada orang-orang tertentu. Persoalan semacam ini tetap berulang, hanya sekedar memuluskan sebuah kewajiban, maka masyarakat yang memang berada pada taraf hidup kurang mampu tetap sulit keluar dari kemiskinan.

Masyarakat di Sumpang Minangae mayoritas bekerja sebagai pedagang dan nelayan, bahkan sebagian kepala keluarga hanya mengandalkan penghasilan dari perikanan mereka untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Walaupun sebagian besar masyarakatnya memiliki taraf perekonomian menengah tetapi masih ada yang berada pada taraf kemiskinan. Tingkat penghasilan para nelayan dapat dilihat dari status organisasi, artinya paling rendah status seseorang dalam organisasi kerja nelayan maka semakin kecil pula upah yang diharapkan. Contoh kecilnya, bagi masyarakat nelayan yang berada dalam posisi sebagai ponggawa laut (juragan) dan pekerja (sawi). Menurut informasi nelayan setempat, upah kerja yang mereka dapat dari melaut bersumber dari dua momen, yaitu momen pertama didapat dari hasil melaut dalam bentuk barang atau ikan sebagai hasil tangkapan dan jumlah besarannya tidak ada standar, tetapi pembagian yang mereka dapat selalu diperhitungkan kondisi besaran hasil tangkapan setiap kali melaut.

Upah rata-rata pekerja (nelayan sawi) setiap kali melaut dihitung dengan perbandingan 3:1, artinya pemilik peralatan kerja mendapatkan hasil tiga bagian dan para pekerja mendapat satu bagian. Misalnya setiap kali pulang melaut hasil penjualan yang dilakukan oleh pemilik usaha dicatat berapa bagian yang mesti diterima para pekerja. Hasil inilah yang dikumpulkan dalam jangka waktu tertentu

untuk diterima kemudian, dengan perbandingan ketika hasil penjualan mencapai nilai jual satu juta rupiah bersih setelah dikeluarkan biaya operasional, berarti para pekerja mendapatkan 250 ribu rupiah dan 750 ribu yang didapatkan para pemilik (pongawa). Dari 250 ribu rupiah yang menjadi jatah para pekerja sebenarnya masih dibagi lagi, dengan ketentuan para juragan atau pongawa laut berhak mendapatkan dua bagian dan para sawi mendapat satu bagian. Jadi dengan mencermati perbandingan penghasilan yang didapat para pekeria, terutama para nelayan sawi, pada prinsipnya memang dapat dikatakan jauh dari harapan untuk mengubah pola hidup para nelayan kebanyakan ke arah yang lebih baik sebab penghasilan yang didapat dari setiap kali melaut tetap didominasi oleh pihak penguasa, dalam hal ini para pemilik modal usaha. Kondisi perbandingan penghasilan seperti inilah yang memperkuat sehingga posisi para pekerjaan di sektor kenelayan, baik para juragan terlebih para sawi yang terlihat tidak bisa terlepas dari himpitan jeritan hidup dalam kekurangan, bahkan hidupnya diidentikkan dengan kemiskinan.

Bagi masyarakat yang berkecimpung sebagai pemanfaat dan pengguna lingkungan alam laut, musim hujan dan musim kemarau ini tetap dijalani sebagai waktu untuk menjalankan usahanya. Sebab bagi masyarakat nelayan kondisi alam bagi mereka menjadi sebuah tantangan yang sangat besar karena sangat sulit diprediksi. Sebab terkadang kondisi cuaca bagus, namun hasil yang menjadi harapan kurang memuaskan. Sebaliknya terkadang cuaca kurang bagus, seperti halnya musim hujan justru mendapatkan hasil yang baik.²

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka peneliti bermaksud untuk mengangkat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya Pemerintah terhadap proses pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan usaha ikan kering di Kelurahan Sumpang Minangae?

² Syamsul bahri, *Nelayan Dan Kemiskinan (Nelayan Bugis Sumpang Minangae)*, (Sulawesi Selatan: UPT Unhas Press, 2019).

2. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengelolaan usaha ikan kering di Kelurahan Sumpang Minangae?
3. Bagaimana perubahan kesejahteraan masyarakat setelah melalui proses pemberdayaan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui upaya Pemerintah terhadap pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan usaha ikan kering di Kelurahan Sumpang Minangae.
2. Untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengelolaan usaha ikan kering di Kelurahan Sumpang Minangae.
3. Untuk mengetahui bagaimana perubahan kesejahteraan masyarakat setelah melalui proses pemberdayaan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi untuk memperoleh informasi dan juga sebagai referensi bagi Perpustakaan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa IAIN Parepare khususnya Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah serta menjadi sumber informasi yang relevan dengan materi tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Ikan Kering di Kelurahan Sumpang Minangae.

a. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu sumber informasi yang akurat sesuai pedoman penulisan Skripsi IAIN Parepare.

b. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber informasi bagi masyarakat yang ingin mengetahui tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Ikan Kering di Kelurahan Sumpang Minangae.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber wawasan bagi peneliti dalam mengetahui Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Ikan Kering di Kelurahan Sumpang Minangae.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Pada bagian tinjauan penelitian relevan, penelitian penulis terdiri dari beberapa referensi. Referensi tersebut sebagai acuan yang berkaitan dengan judul skripsi yang ingin diteliti oleh peneliti tentang **“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Ikan Kering di Kelurahan Sumpang Minangae”**. Adapun sumber rujukan peneliti terdahulu yang berhubungan dengan skripsi yang akan diteliti sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Ervia Ria Rizki dengan judul **“Partisipasi Masyarakat Nelayan Dalam Pemberdayaan Ekonomi Di Desa Sukajaya Lempasing Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran”**. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan). Hasil penelitian ini adalah proses partisipasi masyarakat yang dilakukan oleh masyarakat nelayan melalui Poklhasar Mina Anugrah dalam hal ini pengolahan ikan asin dan pelaksanaan kegiatan pemberdayaan ekonomi melalui pengolahan ikan asin yang dilakukan oleh Poklhasar Mina Anugrah. Kemudian program yang bertujuan mengurangi kemiskinan adalah melakukan program pemberdayaan dengan mengolah ikan hasil tangkapan nelayan. Program ini sebagai tindak lanjut dari pemetaan masalah warga. Implementasinya dilaksanakan melalui berbagai kegiatan atau program yang dirancang masyarakat secara efektif dan efisien dalam mendukung pencapaian kesejahteraan masyarakat miskin, terutama terfokus pada bidang pemberdayaan masyarakat melalui pembangunan usaha ikan asin. Sebagaimana diketahui bahwa berhasilnya pemberdayaan tidak hanya merupakan usaha pemerintah semata atau masyarakat saja, akan tetapi suatu kegiatan bagi seluruh lapisan masyarakat,

keberhasilan pemberdayaan Desa Sukajaya Lempasing merupakan cermin dari keberhasilan pengolahan ikannya.³

Penelitian yang dilakukan Abdul Rahmat berjudul **“Pengelolaan Ikan Kering Dan Perubahan Sosial Ekonomi Pada Istri Nelayan Masyarakat Pesisir Somba Utara”**. Hasil penelitian ini Peranan istri nelayan di Somba Utara dalam peningkatan ekonomi banyak terkonsentrasi pada sektor pengelolaan ikan kering. Bias gender dalam kehidupan ekonomi keluarga sudah tampak kabur karena para istri juga dituntut untuk memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga mereka tidak hanya tinggal diam di rumah untuk menanti dan membelanjakan penghasilan suami mereka dari sawah, namun mereka juga ikut terlibat dalam kegiatan mencari nafkah. Konsep yang terkait dengan penelitian ini adalah mengenai stratifikasi sosial, di mana adanya perbedaan antara kelas atas, kelas menengah dan kelas bawah.

Perubahan sosial ekonomi terjadi karena adanya partisipasi istri nelayan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Somba Utara diwujudkan dalam ketiga perannya baik dalam lingkungan rumah tangga, dalam bidang ekonomi, maupun dalam masyarakat. Peran ibu rumah tangga sangatlah dominan di Somba Utara karena mereka harus mengerjakan pekerjaan rumah tangga sendiri dan perbekalan bagi suami untuk ke laut. Mereka harus menyelesaikan segala tugas di dalam rumah tangga yang memang secara kodrati telah menjadi tanggung jawab mereka dan membantu baik secara langsung maupun tidak langsung proses produksi. Dalam ekonomi bentuk partisipasi seorang istri nelayan ada dua hal yaitu menjadi pengolah pengeringan ikan dan juga sebagai pedagang (penjual ikan keliling atau membuka warung di rumah).⁴

³ Ria Rizki Ervia, *Partisipasi Masyarakat Nelayan Dalam Pemberdayaan Ekonomi Di Desa Sukajaya Lempasing Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran*, (Skripsi sarjana: UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi, 2019).

⁴ Rahmat Abdul, *Pengelolaan Ikan Kering dan Perubahan Sosial Ekonomi Pada Istri Nelayan Masyarakat Pesisir Somba Utara*, (Skripsi Sarjana: Universitas Muhammadiyah Masyarakat, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2018).

Penelitian yang dilakukan Muchtar yang berjudul **“Pemberdayaan Usaha Pengeringan Ikan Sebagai Potensi Ekonomi Masyarakat Pesisir Kelurahan Pontap Kota Palopo”** dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yang mengemukakan bahwa usaha pengeringan ikan yang dilakukan oleh masyarakat pesisir di kelurahan Pontap merupakan mata pencaharian utama. Akan tetapi usaha pengeringan ikan saat ini sangat memprihatinkan dengan berkurangnya pelaku usaha yang melakukan usaha pengeringan ikan tersebut. ini disebabkan kurangnya penghasilan yang diperoleh para pengering ikan dan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok mereka sehari-hari seperti makan, pakaian, dan kebutuhan pokok lainnya. Di samping itu, bentuk pemberdayaan pengeringan ikan yang dilakukan oleh masyarakat pesisir di kelurahan Pontap terbilang sangat sederhana dengan alat-alat tradisional, dengan mengandalkan bantuan sinar matahari sebagai cara utama dalam pengelolaan ikan tersebut. Selain itu kurangnya modal usaha dan keterbatasan lahan untuk mengeringkan ikan juga mejadi salah satu faktor utama mengapa usaha pengeringan ikan ini makin berkurang.⁵

A. Hamzah, dengan judul penelitian **“Pemberdayaan Ekonomi Nelayan Oleh Pt. Karya Masyarakat Mandiri Melalui Dompot Duafa Di Desa Tanjung Pasir Kabupaten Tanggerang”**. Permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini merupakan masalah tentang kemiskinan. Padahal sejak dahulu hingga sekarang program pemerintahan telah banyak dilakukan oleh pemerintah yang berguna meminimalkan kemiskinan di Indonesia salah satunya masyarakat nelayan. Hasil penelitian ini, dalam suatu program pemberdayaan, memiliki suatu tujuan terlebih dahulu, adapun tujuan program pemberdayaan ekonomi di Tanjung Pasir adalah mensejahterakan masyarakat nelayan dengan memandirikan nelayan tersebut.

⁵ Muchtar, *Pemberdayaan Usaha Pengeringan Ikan Sebagai Potensi Ekonomi Masyarakat Pesisir Kelurahan Pontap Kota Palopo*. (Skripsi sarjana: IAIN Palopo, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2019) h. 53

B. Tinjauan Teoritis

1. Teori Pengembangan Masyarakat

Pengembangan masyarakat adalah upaya mengembangkan sebuah kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berlandaskan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai. Para pekerja kemasyarakatan berupaya memfasilitasi warga dalam proses terciptanya keadilan sosial dan saling menghargai melalui program pembangunan secara luas yang menghubungkan seluruh komponen masyarakat.

Pengembangan Masyarakat adalah komitmen dalam memberdayakan masyarakat lapis bawah sehingga mereka memiliki berbagai pilihan nyata menyangkut masa depannya. Masyarakat lapis bawah umumnya terdiri atas orang-orang lemah, tidak berdaya dan miskin karena tidak memiliki sumber daya atau tidak memiliki kemampuan untuk mengontrol sarana-sarana produksi. Mereka umumnya terdiri atas: kaum buruh, petani penggarap, petani berlahan kecil, para nelayan, masyarakat hutan, kalangan pengangguran, orang-orang cacat dan orang-orang yang dibuat marginal karena umur, keadaan jender, ras dan etnis.

Langkah-langkah untuk mengembangkan dan meningkatkan dinamika masyarakat, hendaknya menempuh langkah-langkah sebagai berikut :

1. Melihat potensi yang ada pada masyarakat
2. Mengusahakan kelangsungan kegiatan yang sudah ada
3. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan

Semua kegiatan pengembangan masyarakat diarahkan untuk membentuk sebuah struktur masyarakat yang mencerminkan tumbuhnya semangat swadaya dan partisipasi. Pengembangan masyarakat meliputi usaha memperkokoh interaksi sosial

dalam masyarakat, menciptakan semangat kebersamaan, soliditas di antara anggota masyarakat.⁶

Sebagaimana islam menjelaskan dalam surah Ar-Ra'd/13:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ۝ ١١

Terjemahan: “Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.⁷

2. Teori Pemberdayaan

a) Pengertian Pemberdayaan

Menurut Jim Ife, pemberdayaan artinya memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam dan mempengaruhi kehidupan dari masyarakatnya. Menurut World Bank pemberdayaan adalah perluasan aset-aset dan kemampuan-kemampuan masyarakat miskin dalam menegosiasikan dengan mempengaruhi, mengontrol serta mengendalikan tanggung jawab lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Gagasan pemberdayaan (empowerment) adalah sentral bagi suatu

⁶ Jim Ife, Frank Tesoriero. *Community Development*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016) h. 5-6.

⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta : CV Pustaka Jaya Ilmu, 2014). h.250.

strategi keadilan sosial dan HAM, walaupun pemberdayaan adalah kata yang telah digunakan secara berlebihan dan sedang berada dalam bahaya kehilangan arti substantifnya. Ia merupakan pusat dari gagasan-gagasan kerja masyarakat, dan banyak pekerja masyarakat akan memilih mendefinisikan peranan mereka dalam pengertian suatu proses pemberdayaan.⁸

Proses pemberdayaan merupakan suatu proses memberikan suatu kekuasaan, kekuatan dari pemerintah setempat kepada individu-individu yang lebih berdaya. adapun pendapat lain yaitu proses pemberdayaan merupakan proses membantu pemecahan masalah, menunjukkan bahwa pentingnya suatu perubahan dalam suatu organisasi kelompok atau individu. Pemberdayaan menurut bahasa berasal dari kata daya yang berarti tenaga atau kekuatan, proses, cara dan perbuatan memberdayakan. Sutrisno menjelaskan pemberdayaan ialah dimana masyarakat diberi wewenang untuk mengelola sendiri, dana pembangunan baik yang berasal dari pemerintah maupun dari pihak lain, di samping mereka harus aktif berpartisipasi dalam proses pemilihan, perencanaan, dan pelaksanaan pembangunan.

b) Proses Pemberdayaan

Pranarka & Vidhyandika menjelaskan bahwa proses pemberdayaan mengandung dua kecenderungan. Pertama, proses pemberdayaan yang menekankan pada proses memberikan atau mengalihkan sebagian kekuatan, kekuasaan, atau kemampuan pada masyarakat agar individu lebih berdaya. Kecenderungan pertama tersebut dapat disebut sebagai kecenderungan primer dari makna pemberdayaan. Sedangkan kecenderungan kedua yaitu kecenderungan sekunder menekankan pada proses menstimulasi, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya melalui proses dialog. Sumardjo menyebutkan ciri-ciri warga masyarakat berdaya yaitu :

⁸ Jim Ife, Frank Tesoriero. Community Development, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2016). h.

- a. Mampu memahami diri dan potensinya, mampu merencanakan (mengantisipasi kondisi perubahan ke depan)
- b. Mampu mengarahkan dirinya sendiri
- c. Memiliki kekuatan untuk berunding
- d. Memiliki bargaining power yang memadai dalam melakukan kerjasama yang saling menguntungkan,
- e. Bertanggung jawab atas tindakannya.

Slamet menjelaskan lebih rinci bahwa yang dimaksud dengan masyarakat berdaya adalah masyarakat yang tahu, mengerti, faham termotivasi, berkesempatan, memanfaatkan peluang, berenergi, mampu bekerjasama, tahu berbagai alternative, mampu menganbil keputusan, berani mengambil resiko, mampu mencari dan menangkap informasi dan mampu bertindak sesuai dengan situasi. Proses pemberdayaan yang melahirkan masyarakat yang memiliki sifat seperti yang diharapkan harus dilakukan secara berkesinambungan dengan mengoptimalkan partisipasi masyarakat secara bertanggung jawab. Partisipasi aktif dalam pembangunan akan menumbuhkan pemberdayaan masyarakat sehingga hal ini memberi ruang yang cukup luas bagi masyarakat untuk melibatkan diri dari mulai proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi terhadap hasil dari pembangunan itu sendiri.⁹

c) Pemandirian Masyarakat

Berpegang pada prinsip pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk memandirikan masyarakat dan meningkatkan taraf hidupnya, maka arah pemandirian masyarakat adalah berupa pendampingan untuk menyiapkan masyarakat agar benar mampu mengelola sendiri kegiatannya. Tiga tahapan yang dilalui untuk sampai pada kondisi dimana masyarakat berdaya untuk mengembangkan dirinya sendiri. Ketiga tahapan itu adalah tahap penyadaran, tahap pengkapasitasan, dan tahap pendayaan:

⁹ Ahmad Suhaimi. Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat, h. 54-55

1. *Tahap penyadaran* yaitu tahap dimana masyarakat diberikan pencerahan dan dorongan untuk menyadari bahwa mereka memiliki hak untuk mempunyai kapasitas dan menikmati sesuatu yang lebih baik.
2. *Tahap pengkapisitan* atau memampukan yaitu tahap dimana masyarakat diberi pengetahuan, keterampilan, fasilitas.
3. *Tahap pendayaan* yaitu dimana masyarakat diberi kesempatan untuk menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang mereka telah miliki untuk mengurus dan mengembangkan diri mereka sendiri¹⁰.

d) Strategi Pemberdayaan

Menurut Mardikanto dan Poerwoko, strategi merupakan suatu proses sekaligus produk yang penting yang berkaitan dengan pelaksanaan dan pengendalian kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk memenangkan persaingan, demi tercapainya suatu tujuan.¹¹

Terdapat lima kegiatan penting yang dapat dilakukan dalam upaya pemberdayaan masyarakat:

1. **Motivasi.** Anggota masyarakat dapat memahami nilai kebersamaan, interaksi sosial dan kekuasaan melalui pemahaman akan haknya sebagai warga negara dan anggota masyarakat. Masyarakat perlu didorong untuk membentuk kelompok yang merupakan mekanisme kelembagaan penting untuk mengorganisir dan melaksanakan kegiatan pengembangan masyarakat di desa atau kelurahannya. Kelompok ini kemudian dimotivasi untuk terlibat dalam kegiatan peningkatan pendapatan dengan menggunakan sumber-sumber dan kemampuan-kemampuan mereka sendiri.
2. **Peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan.** Peningkatan kesadaran masyarakat dapat dicapai melalui pendidikan dasar, pemasyarakatan

¹⁰ Lok-Cit, Ayub M. Pandangan, h. 33

¹¹ Hendrawati Hamid, Manajemen Pemberdayaan Masyarakat (Makassar: De Le Macca, 2018), h. 105

imunisasi dan sanitasi. Sedangkan keterampilan-keterampilan vokasional bisa dikembangkan melalui cara-cara partisipatif. Pengetahuan lokal yang biasanya diperoleh melalui pengalaman dapat dikombinasikan dengan pengetahuan dari luar. Pelatihan semacam ini dapat membantu masyarakat untuk menciptakan matapencaharian sendiri atau membantu meningkatkan keahlian mereka untuk mencari pekerjaan di luar wilayahnya.

3. Manajemen diri. Kelompok harus mampu memilih pemimpin mereka sendiri dan mengatur kegiatan mereka sendiri, seperti melaksanakan pertemuan, melakukan pencatatan dan pelaporan, mengoperasikan tabungan dan kredit, resolusi konflik dan manajemen kepemilikan masyarakat. Pada tahap awal, pendamping dari luar dapat membantu mereka dalam mengembangkan sebuah sistem. Kelompok kemudian dapat diberi wewenang penuh untuk melaksanakan dan mengatur sistem tersebut.
4. Mobilisasi sumber Merupakan sebuah metode untuk menghimpun sumber-sumber individual melalui tabungan reguler dan sumbangan sukarela dengan tujuan menciptakan modal sosial. Ide ini didasari pandangan bahwa setiap orang memiliki sumbernya sendiri yang, jika dihimpun, dapat meningkatkan kehidupan sosial ekonomi secara substansial. Pengembangan sistem penghimpunan, pengalokasian dan penggunaan sumber perlu dilakukan secara cermat sehingga semua anggota memiliki kesempatan yang sama. Hal ini dapat menjamin kepemilikan dan pengelolaan secara berkelanjutan.
5. Pembangunan dan pengembangan jaringan. Pengorganisasian kelompok kelompok swadaya masyarakat perlu disertai dengan peningkatan kemampuan para anggotanya membangun dan mempertahankan jaringan dengan berbagai sistem sosial di sekitarnya. Jaringan ini sangat penting dalam menyediakan dan mengembangkan berbagai akses terhadap sumber dan kesempatan bagi peningkatan keberdayaan masyarakat miskin

Sedangkan Parson menyatakan bahwa proses pemberdayaan umumnya dilakukan secara kolektif. Namun dalam beberapa situasi, strategi pemberdayaan dapat saja dilakukan secara individu, meskipun pada gilirannya strategi ini pun tetap berkaitan dengan kolektivitas, dalam arti mengkaitkan klien/masyarakat sasaran dengan sumber atau sistem lain diluar dirinya. Dalam konteks pekerjaan sosial, pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga aras atau matra pemberdayaan (*empowerment setting*) yaitu :

- a. Aras mikro : pemberdayaan dilakukan kepada klien secara individu melalui bimbingan, konseling, *stress management*, *crisis intervention*. Tujuan utamanya adalah membimbing atau melatih klien dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya. Model ini sering disebut sebagai pendekatan yang berpusat pada tugas (*task centered approach*).
- b. Aras mezzo : pemberdayaan dilakukan terhadap sekelompok klien. Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, biasanya diterapkan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan serta sikap klien agar memiliki kemampuan memecahkan masalah yang dihadapinya.
- c. Aras makro : pendekatan ini disebut juga strategi sistem besar (*large-system strategy*) karena sasaran perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang lebih luas. Perumusan kebijakan, perencanaan sosial, kampanye, aksi sosial, lobbying, pengorganisasian masyarakat, manajemen konflik, adalah beberapa strategi dalam pendekatan ini. Strategi sistem besar memandang klien sebagai orang yang memiliki kompetensi untuk memahami situasi-situasi mereka sendiri, dan untuk memilih serta menentukan strategi yang tepat untuk bertindak.¹²

¹² Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat* (Makassar: De Le Macca, 2018), h. 160-107

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan yang efektif dan efisien diperlukan strategi agar memperoleh hasil yang maksimal. Strategi pemberdayaan serta pembangunan ekonomi pada dasarnya merupakan suatu upaya pengembangan masyarakat. Masyarakat akan memiliki kemandirian dan kemampuan mengakses sumberdaya ekonomi. Pada akhirnya pemberdayaan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

e) Langkah-langkah Pemberdayaan

1. **Tahap Persiapan.** Ada dua hal yang perlu dikerjakan dalam tahapan ini, yakni penyiapan petugas tenaga pemberdayaan oleh *community worker* dan penyiapan lapangan. Persiapan ini dilakukan agar pemberdayaan masyarakat dapat berlangsung dengan lancar.
2. **Tahap pengkajian atau *assessment*** dapat dilakukan secara individual lewat kelompok-kelompok masyarakat. Pada tahap ini, petugas mengidentifikasi masalah keputusan dan sumber daya yang dimiliki klien. Ini dilakukan untuk menentukan sasaran pemberdayaan yang tepat.
3. **Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan.** Dalam tahapan ini, petugas akan berperan sebagai *exchange agent* atau agen perubahan. Masyarakat diharapkan bisa memikirkan beberapa alternatif program berikut kelebihan dan kekurangannya. Nantinya, alternatif tersebut dipakai untuk menentukan program yang paling efektif.
4. **Tahap Pemfomalisasi Rencana Aksi.** Pada tahap pemfomalisasi, agen perubahan membantu kelompok untuk menentukan program yang bisa mengatasi permasalahan. Petugas juga memfomalisasi gagasan tersebut ke dalam tulisan, apabila ada kaitannya dengan pembuatan proposal pada penyandang dana.
5. **Tahap Implementasi Program atau Kegiatan.** Dalam tahap implementasi, masyarakat harus memahami maksud, tujuan dan sasaran program untuk menghindari kendala dalam implementasi program. Mereka juga harus bekerja sama dengan petugas.

6. **Tahap Evaluasi.** Evaluasi merupakan tahap pengawasan dari warga dan petugas program pemberdayaan. Program ini sebaiknya melibatkan warga untuk membangun komunitas pengawasan internal dan komunikasi masyarakat yang lebih mandiri.
7. **Tahap Terminasi.** Pada tahapan terakhir, proyek harus berhenti. Sebab, masyarakat yang diberdayakan sudah mampu mengubah kondisi yang sebelumnya buruk menjadi lebih baik. Dengan kata lain, mereka sudah bisa menjamin kehidupan layak bagi diri sendiri dan keluarga.

f) Tujuan Pemberdayaan

Upaya pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk membuat masyarakat menjadi mandiri, dalam arti memiliki potensi untuk mampu memecahkan masalah-masalah yang mereka hadapi, dan sanggup memenuhi kebutuhannya dengan tidak menggantungkan hidup mereka pada bantuan pihak luar, baik pemerintah maupun organisasi-organisasi non pemerintah. Bantuan technical assistance jelas mereka perlukan, akan tetapi bantuan tersebut harus mampu membangkitkan prakarsa masyarakat untuk membangun bukan sebaliknya justru mematikan prakarsa. Dalam hubungan ini, kita dituntut menghargai hak-hak masyarakat yaitu *Right of self-Determination* dan *Right ffor Equal Opportunity*. Hak untuk menentukan sendiri untuk memilih apa yang terbaik bagi masyarakat, serta hak untuk memperoleh kesempatan yang sama untuk berkembang sesuai dengan potensi-potensi yang mereka miliki.¹³

Setiap aktivitas yang dilakukan individu maupun kelompok pasti memiliki tujuan. Tujuan tersebut dimaksudkan untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Demikian pula halnya dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat, yang mana tujuan akhir dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk meningkatkan harkat dan martabat hidup manusia, dengan kata lain untuk meningkatkan kualitas hidup. Perbaikan kualitas hidup tersebut bukan semata menyangkut aspek ekonomi, tetapi juga fisik,

¹³ Ahmad Suhaimi. *Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat*, h. 61-61

mental, politik, keamanan, dan sosial-budaya.¹⁴

Secara sederhana tujuan atau sasaran pemberdayaan meliputi beragam upaya perbaikan atas :

- a. Perbaikan kelembagaan: Dengan perbaikan kegiatan atau tindakan yang dilakukan, diharapkan akan memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jejaring kemitraan-usaha.
- b. Perbaikan usaha: Perbaikan pendidikan (semangat belajar), perbaikan aksesibilitas, kegiatan, dan perbaikan kelembagaan, diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan.
- c. Perbaikan pendapatan: Dengan terjadinya bisnis yang dilakukan diharapkan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakatnya.
- d. Perbaikan lingkungan: Perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial), karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan terbatas.
- e. Perbaikan kehidupan: Tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang membaik, diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.
- f. Perbaikan masyarakat: Keadaan kehidupan yang lebih baik, yang didukung oleh lingkungan (fisik dan sosial) yang lebih baik, diharapkan akan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.¹⁵

3. Peran Pemerintah

Dalam menjalankan peran dari pemerintah maka pembinaan atas penyelenggaraan pemerintah daerah dilaksanakan oleh pemerintah yang meliputi:

- a. Koordinasi pemerintah melalui penciptaan usaha yang kondusif

¹⁴ Chabib Soleh, *Dialektika Pembangunan Dengan Pemberdayaan* (Bandung: Fokusmedia, 2015), h.81

¹⁵ Aprillia Theresia Dkk, *Pembangunan Berbasis Masyarakat* (Bandung : Alfabeta, 2015), h.153-154

- b. Pemberian pedoman dan standar pelaksanaan urusan pemerintahan,
- c. Pemberian bimbingan, bantuan permodalan
- d. Pendidikan dan pelatihan, dan
- e. Perencanaan, penelitian, pengembangan kemitraan, pemantauan dan evaluasi pelaksanaan urusan pemerintahan.

Peran pemerintah merupakan keperluan mutlak dalam suatu organisasi baik organisasi pemerintah maupun organisasi swasta dan merupakan salah satu fungsi utama yang harus dilaksanakan oleh seorang pemimpin. Kurangnya komunikasi dan koordinasi dalam suatu organisasi akan mengakibatkan hal-hal sebagai berikut :

- a. Petugas atau satuan-satuan bertengkar membuat suatu bidang kerja atau wewenang yang masing-masing merasa bahwa suatu pekerjaan tidak termasuk dalam ruang lingkup kerjanya,
- b. Petugas atau satuan-satuan saling melempar suatu tanggung jawab kepada pihak lain karena masing-masing merasa bahwa suatu pekerjaan tidak termasuk dalam ruang lingkup kerjanya,
- c. Pencapaian tujuan organisasi serba kacau, petugas nampak serba ragu dan pelaksanaan pekerjaan serba salah, saling berbenturan sering dihapuskan oleh pekerjaan lain tanpa disadari.

Pemerintah merupakan keperluan mutlak dalam suatu organisasi baik organisasi pemerintah maupun organisasi swasta dan merupakan salah satu fungsi utama yang harus dilaksanakan oleh seorang pemimpin. Peran dari pemerintah cukup bervariasi, salah satunya mengenai peran stabilatornya. Stabilator sendiri dalam peran pemerintah yaitu menjaga kestabilan agar tetap terkendali sehingga kebijakan-kebijakan yang ada dapat terlaksana dengan baik.

Peran Pemerintah lainnya yang menjadi acuan berikutnya yaitu peran sebagai dinamisator, yakni pemerintah bertindak sebagai pemberi bimbingan dan pengarahan kepada masyarakat dalam hal pembangunan. Terkait dalam hal pemberdayaan usaha rumah tangga di wilayah pesisir, terdapat beberapa hal yang menjadi titik temu antara peran sebagai dinamisator dan pemberdayaan usaha rumah tangga. Terkait dengan

peran pemerintah terhadap pemberdayaan usaha rumah tangga di wilayah pesisir, pola pikir dari masyarakat harus berubah agar mereka mau menjalankan usaha rumahan ini dengan cara memberikan motivasi, hal-hal yang inspiratif dan keyakinan bahwa usaha rumah tangga ini dapat bersaing dengan usaha-usaha lainnya.¹⁶

C. Kerangka Konseptual

1. Pengembangan Kapasitas

Morgan mendefinisikan pengertian pemberdayaan masyarakat sebagai kemampuan, keterampilan, pemahaman, sikap, hubungan, perilaku, motivasi, sumber daya, dan kondisi yang memungkinkan setiap individu, organisasi, jaringan kerja atau sektor, dan sistem yang lebih luas untuk melaksanakan fungsi mereka dan mencapai tujuan pembangunan yang telah ditetapkan.¹⁷

Elemen-elemen dalam pemberdayaan masyarakat merupakan hal-hal yang harus dilaksanakan dalam mencapai kondisi kapasitas masyarakat yang berkembang. Garlick dalam McGinty menyebutkan lima elemen utama dalam mengembangkan masyarakat sebagai berikut:

- a. Membangun pengetahuan, meliputi peningkatan keterampilan, memfasilitasi penelitian dan pengembangan, dan bantuan belajar.
- b. Kepemimpinan.
- c. Membangun jaringan, meliputi usaha untuk membentuk kerjasama.
- d. Menghargai komunitas dan mengajak komunitas untuk bersama mencapai tujuan.

¹⁶ Labolo, Muhadam. Memahami Ilmu Pemerintahan suatu kajian, teori, konsep dan pengembangannya. Jakarta: Rajawali Pers. 2015.

¹⁷ Londa, Very Y. "Pengembangan Kapasitas Masyarakat Pelaku Usaha di Daerah Penyangga Taman Nasional Laut Bunaken Provinsi Sulawesi Utara." *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 10.2 (2020).

- e. Dukungan informasi, meliputi kapasitas untuk mengumpulkan mengakses dan mengelola informasi yang bermanfaat.¹⁸

Milen memberikan pengertian pemberdayaan masyarakat sebagai proses dimana individu, kelompok, organisasi, institusi, dan masyarakat meningkatkan kemampuan mereka untuk menghasilkan kinerja pelaksanaan tugas pokok, memecahkan permasalahan, merumuskan dan mewujudkan pencapaian tujuan, dan memahami serta memenuhi kebutuhan pembangunan dalam konteks yang lebih luas dalam cara yang berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan konsep pengembangan kapasitas menurut Grindle yang menyatakan bahwa pengembangan kapasitas sebagai *ability to perform appropriate task effectvel, efficiently and sustainable*. Bahkan Grindle menyebutkan bahwa pengembangan kapasitas mengacu kepada *improvement in the ability of public sector organization*.

Keseluruhan definisi di atas, pada dasarnya mengandung kesamaan dalam tiga aspek sebagai berikut:

1. Bahwa pengembangan kapasitas merupakan suatu proses.
2. Bahwa proses tersebut harus dilaksanakan pada tiga level/tingkatan, yaitu individu, kelompok dan organisasi.
3. Bahwa proses tersebut dimaksudkan untuk menjamin kesinambungan masyarakat melalui pencapaian tujuan.¹⁹

Jika kita dalam semua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan kapasitas adalah proses yang dialami oleh individu, kelompok dan organisasi untuk memperbaiki kemampuan mereka dalam melaksanakan fungsi mereka dan mencapai hasil yang diinginkan. Dari pengertian ini kita dapat memberi

¹⁸ Hidayat, Nasrullah. "Pengembangan Kapasitas Badan Keswadayaan Masyarakat: Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Di Kecamatan Rantau Selatan." *Publikauma: Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area* 4.2 (2016).

¹⁹ Suitela, Josias Jefry. "Pendampingan sosial dalam pengembangan kapasitas kelompok usaha bersama di bandung." *Pekerjaan Sosial* 16.1 (2017).

penekanan pada dua hal penting: 1) pemberdayaan masyarakat sebagian besar berupa proses pertumbuhan dan pengembangan internal, dan 2) upaya-upaya pemberdayaan masyarakat haruslah berorientasi pada hasil.²⁰

2. Masyarakat

Masyarakat merupakan suatu pergaulan hidup, oleh karena manusia hidup bersama. Masyarakat merupakan suatu sistem yang terbentuk karena hubungan anggota-anggotanya. Dengan kata lain, masyarakat adalah suatu sistem terwujud dari kehidupan bersama manusia, yang lazim disebut dengan sistem kemasyarakatan. Emille Durkheim (1951) menyatakan bahwa masyarakat merupakan suatu kenyataan yang obyektif secara mandiri, bebas dari individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya.

Cara yang baik untuk mengerti tentang masyarakat adalah dengan menelaah ciri-ciri pokok dari masyarakat itu sendiri. Sebagai suatu pergaulan hidup atau suatu bentuk kehidupan bersama manusia, maka masyarakat itu mempunyai ciri-ciri pokok, yaitu:

- a) Manusia yang hidup bersama. Secara teoritis, jumlah manusia yang hidup bersama itu ada dua orang. Di dalam ilmu-ilmu sosia, khususnya sosiologi, tidak ada suatu ukuran yang mutlak atau angka yang pasti untuk menentukan berapa jumlah manusia yang harus ada.
- b) Bergaul selama jangka waktu cukup lama.
- c) Adanya kesadaran, bahwa setiap manusia bagian dari satu kesatuan.

Masyarakat pesisir adalah masyarakat yang mendiami wilayah sekitaran pesisir dan biasanya menggantungkan hidupnya pada laut sebagai sumber mencari penghasilan. Tidak terkecuali masyarakat pesisir Kelurahan Sumpang Minangae, mereka juga membentuk pelapisan sosial budaya yang mengelompokkan masyarakat dengan kriteria tertentu. Dalam suatu masyarakat hal yang lazim untuk melihat

²⁰ Richard M, Steers, Efektivitas Organisasi, Erlangga, Jakarta, 1984, hlm. 55

adanya pelapisan sosial budaya adalah berdasarkan kelas ekonomi yang bisa dilihat dari mata pencaharian atau pekerjaan penduduk. Dalam masyarakat pesisir terdapat kelompok-kelompok masyarakat nelayan, hingga pekerja industri dengan masing-masing tingkatan stratifikasi sosial-budayanya.

Kelompok masyarakat nelayan terbagi ke dalam strata sosial budaya. Penggolongan sosial dalam masyarakat nelayan menurut Kusnadi (2002), pada dasarnya dapat ditinjau dari tiga sudut pandang. Pertama, dari segi penguasaan alat produksi atau peralatan tangkap (perahu, jaring dan perlengkapan yang lain), struktur masyarakat nelayan terbagi dalam kategori nelayan pemilik (alat-alat produksi) dan nelayan buruh. Kedua, ditinjau dari tingkat skala investasi modal usahanya, struktur masyarakat nelayan terbagi ke dalam kategori nelayan besar dan nelayan kecil. Nelayan disebut sebagai nelayan besar karena jumlah modal yang di investasikan dalam usaha perikanan relatif banyak, sedangkan pada nelayan kecil justru sebaliknya. Ketiga, dipandang dari tingkat teknologi peralatan tangkap yang digunakan, masyarakat nelayan terbagi ke dalam kategori nelayan modern dan nelayan tradisional. Dalam hal ini masih terdapat suatu fenomena kemiskinan terhadap para nelayan yang disebabkan oleh tingginya kerusakan sumberdaya.²¹

3. Usaha Ikan Kering

Usaha merupakan kegiatan manusia untuk meraih keuntungan, dan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan perkembangan masyarakat, usaha terdiri dari usaha kualitatif dan kuantitatif. Kualitatif dapat dilihat dari pendidikannya, sedangkan kuantitatif dari perkembangan masyarakat. Ikan kering adalah bahan makanan yang terbuat dari daging ikan yang diawetkan dengan menambahkan garam. Dengan metode ini daging ikan yang biasanya membusuk dalam waktu singkat dapat disimpan di suhu kamar untuk jangka waktu berbulan-bulan, walaupun biasanya harus ditutup rapat.

²¹<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/sabda/article>.

Dunia usaha terus berkembang dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, setiap individu yang menjalankan usaha senantiasa mencari jalan untuk selalu memperoleh sesuatu yang lebih menguntungkan dari sebelumnya. Usaha adalah kegiatan yang dilakukan manusia untuk mendapatkan penghasilan, baik berupa uang maupun barang yang digunakan untuk pemenuhan kebutuhan dan mencapai kemakmuran yang diinginkan. Oleh karena itu tujuan usaha adalah hasil atau keuntungan, baik secara langsung maupun tidak langsung.²²

Ikan kering memiliki rasa gurih yang sehingga banyak disukai orang. Ikan kering juga memiliki banyak kandungan protein, zat besi dan lain-lain. Ikan kering juga dapat tahan lama sehingga sangat cocok dijadikan sebagai peluang usaha.

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah sebuah gambaran atau model berupa konsep yang didalamnya menjelaskan tentang hubungan antara variable yang satu dengan variable yang lain. Hubungan tersebut dikemukakan dalam bentuk diagram atau skema dengan tujuan untuk mempermudah memahami.²³

Penelitian ini mengkaji mengenai pemberdayaan masyarakat dalam mengembangkan usaha ikan kering, pengembangan masyarakat sendiri memiliki pengertian tahapan awal menuju proses pemberdayaan masyarakat, upaya mengembangkan sebuah kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berlandaskan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai. Para pekerja kemasyarakatan berupaya memfasilitasi warga dalam proses terciptanya keadilan sosial dan saling menghargai melalui program-program pembangunan secara luas yang menghubungkan seluruh komponen masyarakat.

Berdasarkan teori diatas yang dimaksud pemberdayaan masyarakat yakni adanya ruang bagi masyarakat untuk mengembangkan kemampuannya baik secara

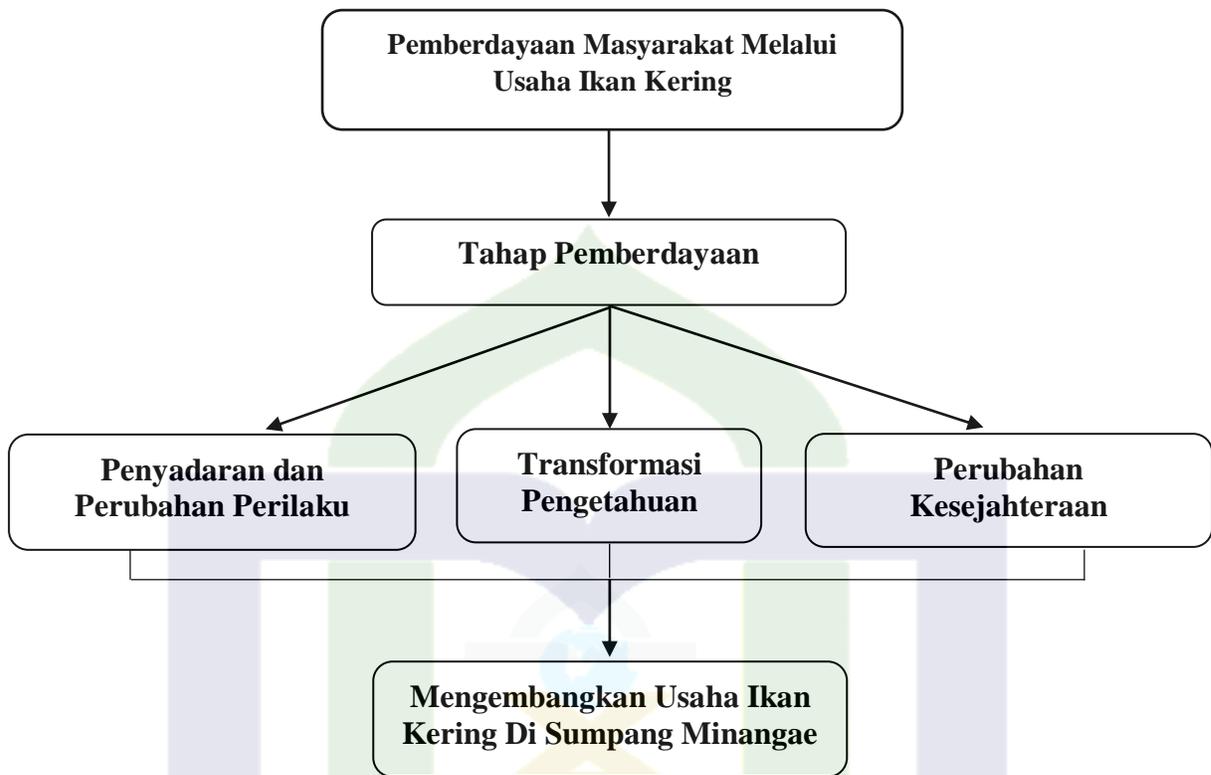
²² Rusdiana, *Kewirausahaan Teori dan Praktek*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014). h. 239-240

²³Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (Makalah dan Skripsi), (Parepare: IAIN Parepare, 2020), h. 23.

individual atau berkelompok untuk menyelesaikan masalah dan dapat diberdayakan melalui beberapa upaya pemerintah dalam memberdayakan masyarakat tersebut yaitu penciptaan usaha yang kondusif dan pengembangan kemitraan, meliputi konsep pemberdayaan, bantuan permodalan dan pelatihan.

Terlepas dari itu semua, ada beberapa poin yang menjadi pendukung dalam memberdayakan masyarakat tersebut yaitu (1) Penadaran dan Perubahan Perilaku, (2) Transformasi Pengetahuan, (3) Perubahan Kesejahteraan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat bagan kerangka pikir sebagai berikut.





Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penulis berusaha untuk menjelaskan dan membahas secara rinci permasalahan yang diangkat dengan sistematis menggunakan metode penelitian yang sesuai dengan penulisan karya ilmiah supaya pendekatan yang digunakan mampu menjelaskan dan mencapai tujuan dari peneliti. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Sesuai dengan sifat dan karakter permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan deskriptif-kualitatif yaitu penelitian yang berupa mengangkat, menuturkan, dan menafsirkan data dari kata, keadaan, variabel, dan fenomena-fenomena yang terjadi saat sekarang ketika penelitian berlangsung dan menyajikan apa adanya.²⁴

2. Metode Penelitian

Permasalahan yang diangkat oleh penulis, maka metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Mantra dalam buku dasar metodologi penelitian mengemukakan bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode kualitatif berusaha mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat, dan/atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.²⁵

²⁴ Lubis, Mayang Sari. *Metodologi penelitian*. Deepublish, 2018.

²⁵ Sandu, Siyoto & Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 27-28.

Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendapat uraian mendalam tentang ucapan, tingkah laku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat maupun organisasi tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh dan menyeluruh.²⁶

Tipe penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu.²⁷

Penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan apa adanya dari suatu keadaan, jadi peneliti ingin menggambarkan bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui usaha ikan kering yang dilakukan oleh masyarakat pesisir Sumpang Minangae.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian secara umum memerlukan lokasi dan waktu dalam pengerjaannya. Dalam penelitian ini penulis akan melakukan penelitian yang berlokasi di Kelurahan Sumpang Minangae Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare. Waktu penelitian yang akan penulis lakukan kurang lebih dua bulan dimana jangka waktu tersebut peneliti melakukan wawancara dan juga mengumpulkan dokumen-dokumen yang bisa menjadi acuan atau mendukung hasil penelitian.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yaitu pusat perhatian yang harus dicapai dalam penelitian yang dilakukan. Untuk menghindari meluasnya pembahasan dalam penelitian ini, maka fokus penelitian perlu dikemukakan untuk memberi gambaran yang lebih fokus

²⁶ Hennink, M., Hutter, I., & Bailey, A. (2020). *Qualitative research methods*. SAGE Publications Limited.

²⁷ Burhan Bungis, *Analisis data Penelitian Kualitatif, Pemahaman dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h.53

tentang apa yang akan diteliti dilapangan. Berdasarkan judul peneliti maka akan difokuskan untuk melakukan penelitian tentang upaya pemerintah dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan usaha ikan kering yaitu, pemberdayaan masyarakat meliputi penyadaran perubahan perilaku, transformasi pengetahuan dan perubahan kesejahteraan pada masyarakat.

D. Jenis Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai objek yang sedang diteliti, maka dari itu data yang digunakan pada penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder, adapun jenis data tersebut ialah:

1. Jenis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang secara otomatis memerlukan jenis data yang bersifat kualitatif juga. Data kualitatif merupakan data yang terkumpul dalam bentuk kata-kata atau gambar, tidak seperti data kuantitatif yang lebih berbentuk angka-angka. Data kualitatif mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, fotografi, video tape, dokumen pribadi, memo, dan rekaman-rekaman resmi lainnya.²⁸

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berupa data-data yang berbentuk kata-kata baik lisan maupun tulisan, serta data yang berbentuk gambar (data visual). Sumber data merupakan segala hal yang memberikan informasi terkait penelitian yang dilakukan. Menurut lolfland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah wawancara berupa kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen lain.²⁹ Sumber data memiliki berbagai macam bentuk diantaranya seperti

²⁸Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), h. 3.

²⁹Radial, *Paradigma Dan Model Penelitian Komunikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 359.

orang-orang yang memiliki informasi yang disebut dengan istilah narasumber, informan, atau responden. Dalam penelitian ini sumber data dibagi dalam dua garis besar yaitu :

a) Data Primer

Data primer ialah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dengan kata lain, data primer merupakan data yang diperoleh dari proses peninjauan langsung pada objek penelitian yang ada dilapangan, data tersebut diperoleh dari pihak-pihak yang berpotensi dapat memberikan informasi mengenai penelitian. Adapun contoh dari data primer seperti data hasil wawancara langsung, hasil survei. Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subjek peneliti dan dengan observasi atau pengamatan langsung dilapangan. Dalam penelitian ini data primer berupa catatan hasil wawancara dan hasil pengamatan langsung dilapangan yang diperoleh melalui wawancara dengan pengusaha ikan kering, masyarakat setempat, pemerintah desa sebanyak 10 informan.

No.	Informan	Jumlah
1.	Staf Kelurahan	2
2.	Masyarakat	8

b) Data Sekunder

Data sekunder ialah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder ini diperoleh untuk memeperkuat hasil temuan yang ada dilapangan serta melengkapi informasi yang telah dikumpulkan sebelumnya. Data sekunder ini didapat dari sumber bacaan dan berbagai sumber bacaan lainnya seperti laporan, catatan, dokumen, serta studi pustaka yang diperoleh dari hasil penelitian sebelumnya. Adapun data sekunder yang digunakan pada penelitian ini ialah beberapa dokumen yang didapatkan mengenai pengembangan masyarakat, pemberdayaan, usaha, buku, jurnal, serta penelitian terdahulu yang berkaitan.

E. Metode Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan cara peneliti melihat secara langsung bagaimana yang ada di lapangan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang sebenarnya dari masyarakat. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Melalui observasi peneliti dapat mendokumentasikan dan menrefleksi secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian. Semua yang dilihat dan didengar dalam observasi dapat dicatat dan direkam dengan teliti jika itu sesuai dengan tema dan masalah yang dikaji dalam penelitian. Observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga dapat dilakukan pada objek-objek yang lain, seperti alam, benda, ataupun suatu peristiwa.³⁰

Pada penelitian ini penulis melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti dengan melihat langsung upaya yang dilakukan masyarakat dalam memberdayakan usaha ikan keringnya. Adapun jenis observasi pada penelitian ini adalah observasi non partisipan, dimana peneliti hanya berperan sebagai pengamat independen saja. Metode ini dilakukan guna untuk mendapatkan informasi yang riil dan membuktikan kebenaran data yang diperoleh dari hasil wawancara yang telah dilakukan.

2. Wawancara (In-Dept Interview)

Teknik wawancara, merupakan teknik penggalian data melalui percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, dari dua pihak atau lebih.³¹ Wawancara dilakukan untuk memperoleh data pengembangan kapasitas masyarakat melalui usaha ikan kering. Metode wawancara yang dilakukan penulis ini ialah wawancara semi

³⁰ Farida, Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Solo: Cakra Books, 2014), h. 132-133.

³¹ Farida, Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Solo: Cakra Books, 2014), h. 125.

terstruktur. Wawancara semi terstruktur ini sudah termasuk dalam kategori wawancara mendalam (*in-dept interview*), dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari permasalahan jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dengan kata lain, peneliti memberikan pertanyaan kepada informan namun pertanyaan tersebut dapat berkembang dan lebih bebas sesuai dengan situasi dan informasi yang dibutuhkan. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Adapun informan dalam penelitian ini ialah pengusaha ikan kering sebanyak 8 orang, dan Pemerintah Kelurahan Sumpang Minangae sebanyak 2 orang. Pertanyaan yang akan diberikan kepada informan sebanyak 15 pertanyaan.

3. Dokumentasi

Tidak kalah penting dan metode-metode lain, adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Pada penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data-data yang bersumber dari dokumentasi tertulis, yang sesuai dengan keperluan penelitian sekaligus menjadi pelengkap agar data yang diperoleh lebih objektif dan konkret. Adapun beberapa dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini berasal dari masyarakat yang memiliki usaha ikan kering, serta data-data lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

F. Uji Keabsahan Data dan Pengelolaan Data

Keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan. Uji keabsahan data penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validasi interbal), *transferability* (validitas eksternal), *depanbility* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas).

Kriteria uji keabsahan tersebut dapat dijadikan tolak ukur untuk bisa mendapatkan sebuah kesimpulan yang menjamin ke validan sebuah data yang diperoleh peneliti.

a. Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Kredibilitas yang digunakan dalam penelitian ini dapat menjelaskan sebuah data sehingga mampu membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dan realitas dilapangan, apakah data atau informasi yang diperoleh sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan.

b. Kebergantungan (*Depenbilty*)

Depenbilty adalah sebuah kriteria dalam menilai apakah proses penelitian bermutu atau tidak. Proses dapat meminjam temuan peneliti apakah temuannya dapat dipertahankan dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Uji *depenbilty* dilakukan dengan melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian.

c. Kepastian (*Comfirmability*)

Konfirmability merupakan kriteria penelitian untuk menilai kualitas hasil penelitian dengan penekanan pada pelacakan data dan informasi serta interpretasi yang didukung oleh materi yang ada pada penelusuran dan pelacakan. Apabila hasil penelitian yang dilakukan merupakan suatu proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability.

d. Triangulasi

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Terkait dengan pemeriksaan data, triangulasi berarti suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara memanfaatkan hal-hal (data) lain untuk pengecekan atau perbandingan data. Hal-hal lain yang dipakai untuk pengecekan dan perbandingan data itu adalah sumber, metode, peneliti, dan teori. Dalam penelitian kualitatif dikenal empat jenis teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber (*data triangulation*),

triangulasi peneliti (*investigator triangulation*), triangulasi metodologis (*methodological triangulation*), dan triangulasi teoretis (*theritical triangulation*).³²

Pada penelitian ini uji keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti ialah uji *credibility*, yang dilakukan dengan teknik triangulasi.

G. Teknik Analisis Data

Noeng Muhadjir mengemukakan pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain, untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.”³³

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.³⁴

Pengertian di atas menjelaskan beberapa hal yang perlu digarisbawahi, yaitu upaya mencari data adalah proses lapangan dengan berbagai persiapan pralapanan tentunya, menata secara sistematis hasil temuan di lapangan, menyajikan temuan lapangan, mencari makna, artinya bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi hingga tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Di sini perlunya peningkatan pemahaman bagi peneliti terhadap kejadian atau kasus yang terjadi. Analisis data

³²Sumasno Hadi, Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi, (*Jurnal Ilmu Pendidikan*, Jilid 22, No. 1, 2016), h. 75.

³³Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, (*Jurnal Alhadharah*, Vol.17, No. 33, 2018), h. 84.

³⁴ Hardani, et al., Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020),

yang digunakan dalam penelitian ini ialah model analisis data yang dikembangkan oleh Miles & Huberman, bahwasanya aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi data (*conclusion drawing / verification*).

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.³⁵ Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.³⁶

Reduksi data pada penelitian ini bertujuan untuk menyaring data-data yang diperoleh pada saat proses pengumpulan data, agar data yang didapatkan tidak berulang-ulang. Maka dari itu peneliti membuat ringkasan terhadap hal-hal yang menyangkut objek penelitian saja yakni data yang berkaitan pada proses pengembangan kapasitas masyarakat melalui usaha ikan kering di sumpang minangae.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberikan kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan

³⁵ Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, h. 91.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 247.

bagan. Salah satu pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan, data yang disajikan harus sederhana, jelas. Namun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif ialah dengan teks yang bersifat naratif.³⁷ Penyajian data dilakukan secara sistematis agar lebih mudah dipahami kaitan antara data-data yang ada sehingga nantinya lebih mudah untuk menarik kesimpulan.

c. Kesimpulan dan Verifikasi

Menarik kesimpulan dan verifikasi data yaitu penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahap analisis, sehingga keseluruhan mendapat data akhir sesuai dengan kategori data dan permasalahannya, pada bagian akhir ini akan muncul kesimpulan yang mendalam secara komperhensif dari data hasil penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang kuat dan valid serta konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Data sebelumnya sudah sistematis dan dinarasakan, kemudian disimpulkan. Dalam penelitian ini akan melakukan verifikasi data, agar data yang diperoleh tersebut kredibel.

³⁷Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, (*Jurnal Alhadharah*, Vol.17, No. 33, 2018), h. 94.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Bacukiki Barat terletak antara 119o37'36,27"BT dan 4o02'33,57"LS. Sebelah utara Bacukiki Barat berbatasan dengan Kecamatan Ujung, sedangkan sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Barru. Sebelah barat kecamatan ini berbatasan langsung dengan selat Makassar, dan sebelah timurnya berbatasan dengan Kecamatan Bacukiki. Bacukiki Barat memiliki luas 13 km² atau sekitar 13,09% dari luas kota Parepare. Kecamatan ini memiliki enam kelurahan yaitu Lumpue, Bumi Harapan, Sumpang Minangae, Cappagalung, Tiro Sompe, dan Kampung Baru. Kelurahan terluas yaitu Bumi Harapan, sebesar 6,16 km². Sedangkan kelurahan dengan luas wilayah paling kecil, yaitu Tiro Sompe (0,38 km²).

Seluas 0,31 km², Sumpang Minangae batas-batas administratifnya di Utara adalah Kelurahan Cappa Galung, di sebelah Barat Perairan Teluk Parepare. Selat Makassar, di sisi Selatan Kelurahan Lumpue, di sisi Timur Kelurahan Bumi Harapan. Luas wilayahnya mencapai 3,31 km². Jumlah penduduk Kelurahan Sumpang Minangae tahun 2011 sebanyak 5132 orang yang terdiri dari laki-laki sebanyak 2.396 orang dan perempuan sebanyak 2.736 orang. Kepadatan penduduk sebanyak 16,5 Jiwa/km².

Kelurahan dengan 4 RW dan 13 RT ini tercatat nelayannya setidaknya mencapai berkisar 161 orang, selebihnya adalah terdiri dari aparat kepolisian, tentara dan pensiunan, karyawan pegawai negeri sipil, dan sedikit karyawan swasta. Sarana pendidikan yang ada 2 Playgroup, 3 Taman Kanak-kanak, 5 Sekolah Dasar, 3 Sekolah Lanjutan Atas/sederajat, 1 Perguruan Tinggi Swasta. Sarana kesehatan terdapat Posyandu 4 unit.

Kelurahan Sumpang Minangae merupakan salah satu wilayah sebaran dari Kecamatan Bacukiki Kota Parepare. Letak kelurahan kalau berdasarkan fakta adalah

wilayahnya dibelah dua sebuah jalan provinsi ke arah utara yang menghubungkan Kota Makassar sebagai ibukota Provinsi Sulawesi Selatan. Sumpang Minangae sebagai sebuah wilayah juga berada pada posisi sebagai pintu gerbang ke arah utara dari Kota Makassar yang menghubungkan dengan beberapa daerah kabupaten lainnya, diantaranya Kabupaten Sidenreng Rappang, Kabupaten Pinrang, hingga ke wilayah Sulawesi Barat walaupun terlebih dahulu melewati Kabupaten Pinrang yang berbatasan langsung dengan Polewali Mandar yang merupakan salah satu wilayah kabupaten di Sulawesi Barat.

Penataan wilayah Sumpang Minangae sangat jelas terlihat, yaitu pada posisi sebelah barat jalan dari arah Makassar adalah menjadi area pemukiman yang dominan masyarakatnya berprofesi sebagai nelayan dan wilayahnya memang berhadapan langsung dengan laut yang pada prinsipnya dijadikan sasaran utama dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidupnya. Sedangkan pada posisi sebelah kanan jalan dari arah Makassar sebagai area pemukiman yang mana masyarakatnya tidak berada pada posisi sebagai pemanfaat lingkungan alam laut, tetapi masyarakatnya hidup dalam pemilihan keberagaman aktivitas. Wujud wilayahnya adalah darat yang kondisinya sebahagian berbukit. Untuk melihat kondisi wilayah Sumpang Minangae dalam satu sudut pandang, khususnya yang menjadi area persebaran komunitas nelayan, perhatikan gambar berikut.

Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah Penduduk
1.	Laki-laki	2746
2.	Perempuan	2921
	Total	5667 Orang

(sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Parepare)

Pendidikan merupakan suatu kewajiban bagi tiap masyarakat, dengan pendidikan kita bisa tahu apa yang menjadi tidak kita ketahui, dengan Pendidikan juga bisa membuat kita beretika. Namun, dengan biaya pendidikan yang sekarang makin mahal membuat beberapa masyarakat memutuskan untuk berhenti sekolah.

Tabel 3.2 Tingkat Pendidikan di Kelurahan Sumpang Minangae

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)
1.	Taman Kanak-Kanak	245 orang
2.	Sekolah Dasar	573 orang
3.	SMP	235 orang
4.	SMA	235 orang
5.	Akademi (D1-D3)	118 orang
6.	Sarjana (S1-S3)	1.394 orang

(Sumber: BPS Kota Parepare 2020)

Di Kelurahan Sumpang Minangae bisa dikatakan desa yang mayoritas penduduknya memeluk agama Islam, dan sisanya ada beberapa penduduk yang beragama Kristen dan Hindu. Namun dengan perbedaan agama ini masyarakat Desa Kupa tetap saling membantu dan bekerja sama serta bersosialisasi dengan penduduk agama lainnya. Rasa gotong royong yang besar itu lahir karena ajaran dari agama Islam dan disertakan dengan adab suku Bugis yang menjunjung tinggi kesatuan dan kebersamaan. Adanya sarana dan prasarana yang memadai akan memudahkan masyarakat desa untuk mengakses kebutuhannya. Seperti sarana kantor kelurahan untuk urusan administrasi, sarana pendidikan sarana olahraga untuk pemuda, maupun sarana ibadah.

Tabel 3.3 Sarana dan Prasaran Kelurahan Sumpang Minangae

No	Potensi	Jumlah
1.	Prasarana Umum	
	a. Kantor kelurahan	1
	b. LKMD/LPM	1
	c. Masjid	5
	d. Mushollah	2
	e. Gereja	1
	f. Lapangan sepak bola	1
	g. Lapangan volley	1
	h. Lapangan bulu tangkis	5
	i. Restoran	5
j. Prasarana hiburan dan wisata	1	
2.	Prasarana Pendidikan:	
	a. Gedung SMP/Sederajat	1
	b. Gedung SMA/Sederajat	6
c. Gedung TK	3	
3.	Prasarana Kesehatan:	
	a. Posyandu	6
	b. Poskesdes	1

(Sumber: BPS Kota Parepare 2020)

Sarana dan prasarana di Kelurahan Sumpang Minangae yang dapat digunakan untuk mempermudah dan melancarkan kebutuhan mereka serta menunjang terselenggaranya suatu kegiatan yang ingin dilakukan. Kemudian menciptakan kenyamanan, kepuasan dan mempercepat proses kerja masyarakat di Sumpang Minangae

Pekerjaan merupakan suatu kewajiban untuk setiap kepala keluarga. Dengan bekerja kepala keluarga dapat menafkahi keluarganya. Masyarakat di Sumpang Minangae bekerja sebagai Petani dan Nelayan. Di samping itu adapula yang bekerja sebagai Buruh, PNS dan Pedagang.

Tabel 3.4 Pekerjaan Masyarakat Sumpang Minangae

No.	Pekerjaan	Jumlah
1.	PNS	140 orang
2.	Pedagang	60 orang
3.	Nelayan	161 orang

(Sumber: BPS Kota Parepare 2020)

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Upaya Pemerintah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Ikan Kering

Upaya pemberdayaan merupakan upaya-upaya yang dilakukan masyarakat dalam memberdayakan atau meningkatkan suatu usaha tertentu. Pemberdayaan masyarakat ialah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan. Dalam proses pemberdayaan masyarakat diarahkan pada pengembangan sumberdaya manusia, penciptaan peluang usaha yang sesuai dengan keinginan masyarakat berdasarkan potensi yang ada. Dalam kerangka berpikir inilah upaya memberdayakan masyarakat pertama-tama dimulai dengan menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Disini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan.

Pemberdayaan dalam konteks masyarakat memiliki tujuan yaitu mengembangkan kemampuan masyarakat, mengubah perilaku masyarakat, dan mengorganisir diri masyarakat. Adapun jenis usaha yaitu usaha ikan kering di sumpang minangae berdiri sejak 20 tahun yang lalu, meskipun ada beberapa pengusaha yang baru memulai usahanya sejak tahun 2017. Adanya usaha ikan kering ini bertujuan untuk membantu masyarakat memenuhi kebutuhan hidupnya serta adanya potensi lokasi yang mendukung dimana terletak di pesisir pantai.

Dengan adanya upaya pemberdayaan usaha ikan kering dapat membantu masyarakat memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat kalangan bawah yang dengan segala keterbatasannya belum mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan, sehingga pemberdayaan masyarakat tidak hanya penguatan individu tetapi juga pranata-pranata sosial yang ada.

Berikut hasil wawancara oleh BR staf kelurahan Sumpang Minangae:

“Pengusaha ikan kering di Sumpang Minangae sebagian besar berprofesi sebagai nelayan, upaya pemberdayaan yang dilakukan di sumpang minangae juga harus terprogram dan berkelanjutan dengan baik agar tidak terjadi hal-hal yang dapat menurunkan semangat mereka dalam berusaha. Upaya pemberdayaan ini dapat berjalan dengan lancar, pemerintah harus berlaku adil, transparansi dalam upaya pemberdayaan yang dilakukan dalam hal ini pemberian bantuan dan sosialisasi”.³⁸

Upaya dari pemerintah cukup bervariasi, salah satunya mengenai stabilitornya. dalam upaya pemerintah yaitu menjaga kestabilan agar tetap terkendali sehingga kebijakan- kebijakan yang ada dapat terlaksana dengan baik. Terkait dengan peran pemerintah terhadap pemberdayaan usaha ikan kering di wilayah pesisir, terdapat beberapa indikator yang menjadi acuan dalam mendapatkan informasi.

a. Penciptaan Kondisi Usaha Yang Kondusif

Dalam melakukan berbagai kegiatan pasti diperlukan yang namanya jaminan atau pegangan yang membuat keyakinan tercipta atas keberlangsungan sesuatu, terutama dalam hal usaha. Upaya-upaya yang berhubungan dengan penciptaan kondisi usaha yang kondusif seperti; keamanan usaha, perizinan dan juga keringanan retribusi. Penciptaan kondisi usaha yang baik tentang usaha mikro, kecil, menengah berbunyi Iklim Usaha adalah kondisi yang diupayakan Pemerintah untuk memberdayakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah secara sinergis melalui penetapan berbagai peraturan kebijakan di berbagai aspek kehidupan ekonomi agar Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah memperoleh pemihakan, kepastian, kesempatan, perlindungan, dan dukungan berusaha yang seluas-luasnya.³⁹

Mengenai hal tersebut berikut hasil wawancara oleh staf kelurahan:

“Dari jauh hari kami memikirkan hal seperti ini untuk keberlangsungan usaha ini yang sudah menjadi komitmen kami untuk meyakinkan para masyarakat

³⁸ Bahrun, Staf Kelurahan Sumpang Minangae, *wawancara* di Sumpang Minangae Tanggal 14 April 2023

³⁹ Dini Ajeng Utami. *Buku Pintar Pemberdayaan Masyarakat Desa*. Jawa Tengah: Desa Pustaka Indonesia (2019).

dengan cara memonitoring pelaku usaha agar mereka berkeyakinan bahwa usaha ini aman dan mendapat dukungan dari pemerintahan”.

“Kami memberikan dukungan kepada masyarakat yang ingin menjalankan usaha ini, jadi kami memebrikan mereka dukungan seperti memperlihatkan usaha yang telah sukses seperti usaha mereka. Sehingga mereka yakin dan mental mereka yang kami upayakan berubah agar dapat memanfaatkan potensi yang ada”.⁴⁰

Hasil wawancara tersebut menyatakan bahwa pola pikir dari masyarakat harus berubah agar mereka mau menjalankan usaha itu dengan cara memberi motivasi, keyakinan bahwa usaha ini dapat bersaing dengan usaha lainnya. Para masyarakat biasanya dibawa untuk berkunjung ke usaha yang sudah ada dikatakan telah mencapai ekspektasi yang diharapkan.

Berikut hasil wawancara oleh MN:

“Kami cukup senang dengan dukungan pemerintah setempat, apalagi usaha ini dapat mengurangi pengangguran khususnya untuk membantu perekonomian keluarga”.⁴¹

Dengan adanya upaya pemberdayaan usaha ikan asin dapat membantu masyarakat memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat kalangan bawah yang dengan segala keterbatasannya belum mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan, sehingga pemberdayaan masyarakat tidak hanya penguatan individu tetapi juga pranata-pranata sosial yang ada.

Berikut hasil wawancara oleh BR:

“Kami sangat memberi dukungan kepada masyarakat yang ingin menjalankan usaha ini, kami bangun mereka dengan memperlihatkan usaha yang telah sukses seperti usaha mereka. Sehingga mereka yakin akan usaha ini kami upayakan berubah agar dapat memanfaatkan potensi yang ada”.⁴²

⁴⁰ Hasnah, Staf Kelurahan Sumpang Minangae, *Wawancara* di Sumpang Minangae tanggal 12 April 2023

⁴¹ Mirna, Pengusaha Ikan kering, *Wawancara* di Sumpang Minangae tanggal 19 April 2023

⁴² Bahrn, Staf Kelurahan Sumpang Minangae, *Wawancara* di Sumpang Minangae tanggal 14 April 2023

Hasil wawancara tersebut menyatakan bahwa pola pikir dari masyarakat harus berubah agar mereka mau menjalankan usaha rumahan ini dengan cara memberikan motivasi, hal-hal yang inspiratif dan keyakinan bahwa usaha rumah tangga ini dapat bersaing dengan usaha-usaha lainnya. Para masyarakat biasanya dibawa untuk berkunjung ke usaha-usaha rumah tangga yang sudah bisa dikatakan telah mencapai ekspektasi yang diharapkan.

Tabel 4.1 Data Pengusaha Ikan Asin

No	Nama Pengusaha	Jenis Ikan Asin	Usia Usaha
1.	Sappe	Ikan teri, ikan tongkol, ikan tenggiri	3 Tahun
2.	Pesona	Ikan teri, ikan tongkol, ikan tenggiri, dll	3 Tahun
3.	Herman	Ikan katamba, ikan teri, ikan cakalang	4 Tahun
4.	Riski	Ikan teri, ikan tongkol.	2 Tahun
5.	Bure	Ikan teri, ikan tenggiri, ikan tongkol, ikan cakalang.	1 Tahun
6..	Udding	Ikan teri, ikan tenggiri, ikan tongkol, dll	5 Tahun
7.	Basri	Ikan tongkol, ikan teri, ikan cakalang.	4 Tahun
8.	Ansar	Ikan tongkol, ikan tenggiri	5 Tahun

(Sumber: Data hasil wawancara tahun 2023)

Pengusaha ikan kering yang membeli ikan secara mentah lalu mengolah ikan tersebut dengan cara ikan-ikan yang berukuran besar dibuang isi perutnya, kadang-kadang dibuang sisiknya, kemudian dibelah. Beberapa jenis ikan dipotong bagian kepalanya, misalnya ikan tongkol. Kemudian pencucian yaitu, mencuci dengan air bersih untuk menghilangkan bekas-bekas darah, sisik dan kotoran lainnya. Selanjutnya pengaraman yaitu, proses yang masih tradisional hanya dikerjakan dengan cara menaburkan kristal-kristal garam pada permukaan ikan atau menyikatnya dengan larutan garam. Pada pengaraman yang sudah maju digunakan alat-alat yang

dapat memasukkan larutan garam ke dalam daging ikan. Bantuan sarana yang diberikan pemerintah setempat untuk menunjang upaya pemberdayaan tersebut. Akan tetapi sarana yang diberikan itu belum tepat sasaran, melalui sosialisasi dan bantuan sarana yang diberikan merupakan pengembangan ekonomi masyarakat pesisir yaitu memfasilitasi para pelaku usaha untuk mendapatkan pengetahuan yang diberikan pada saat sosialisasi.

Dari hasil wawancara dengan BA, mengatakan bahwa :

“Dalam upaya memberdayakan usaha ikan kering pemerintah harus adil dan transparansi dalam hal pemberian bantuan kepada para pengusaha agar tidak terjadi kesalahpahaman antar pengusaha”⁴³

b. Bantuan Permodalan

Dalam melakukan setiap usaha pasti diperlukan yang namanya suatu modal tak terkecuali dengan usaha di wilayah Sumpang Minangae. Modal yang akan menjadi pertimbangan seseorang dalam melakukan usaha, semakin banyak modal yang dimiliki semakin tinggi pula peluang untuk mengembangkan sesuatu tak terkecuali hasil yang akan didapat.

Berdasarkan hasil wawancara yaitu:

“Kalau bantuan modal berupa uang tidak ada, ini dilakukan agar tidak ada penyelewengan dana. Jadi bantuannya hanya berupa alat yang mendukung produksi usaha.”

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa bantuan modalnya itu berupa barang atau alat yang diperlukan dalam melakukan produksi. Senada dengan hasil wawancara lain yang sumbernya dari pihak pemerintah mengatakan:

“Mengenai soal pemberian bantuan bagi para pelaku usaha rumah tangga ini, kami memberikan bantuan berupa barang atau alat yang mereka butuhkan dalam menjalankan usaha”.⁴⁴

⁴³ Basri, Pengusaha Ikan Kering, *wawancara* di Sumpang Minangae tanggal 20 april 2023

⁴⁴ Hasnah, Staf Kelurahan, *wawancara* di Sumpang Minangae tanggal 12 April 2023

Bantuan-bantuan dari pemerintah ini diharapkan dapat menumbuhkan keinginan masyarakat untuk menjalankan usaha rumahan yang berbasis wilayah pesisir, supaya dapat merangsang pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan pekerjaan dengan dasar partisipatif dari masyarakat setempat. Menjadi dasar dari pemberdayaan masyarakat untuk menciptakan masyarakat yang mandiri, masyarakat yang bisa keluar dari aspek permasalahan ekonomi yang tentunya mengembangkan potensi disekitarnya.

Bantuan modalnya dalam usaha ini yakni barang, berupa mesin pendingin, box untuk penyimpanan ikan, mesin perahu, dan sebagainya. Bantuan berupa barang ini sangat membantu masyarakat dalam menjalankan usahanya, apalagi mereka masih dalam ruang keterbatasan untuk melaksanakan usaha, seperti yang dikatakan salah satu pelaku usaha:

“Kami sangat terbantu dengan adanya bantuan dari pemerintah setempat dalam bentuk barang, supaya ikan lebih segar dan jika tak habis maka ikan tersebut bisa disimpan terlebih dulu kemudian dikelola keesokan harinya”.⁴⁵

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa pelaku usaha terbantu dalam hal alat walupun masih ada yang terbilang bantuan dari pemerintah sendiri tidak sampai kepada mereka atau tidak sesuai dengan yang mereka inginkan. Setidaknya mereka mendapatkan keringanan dalam menjalankan usaha mereka. Hal yang sama diutarakan oleh pelaku usaha lainnya mengenai bantuan yang diteriimanya berdasarkan hasil wawancara beliau mengatakan:

“Usaha kami berjalan tak lepas dari sumbangsi pemerintah tetapi terkadang bantuan yang diberikan tidak sesuai dengan apa yang kami inginkan, yakni wujud pemberian alata yang lebih mengefesienkan pekerjaan kami, ya terbantulah dengan hal ini”.⁴⁶

Berbicara mengenai bantuan modal berupa barang yang diberikan pemerintah untuk pelaku usaha rumahah diwilayah pesisir, akan timbul pertanyaan sumber

⁴⁵ Ansar, Pengusaha Ikan Kering, *Wawancara* di Sumpang Minangae tanggal 16 April 2023

⁴⁶ Bure, Pengusaha Ikan kering, *Wawancara* di Sumpang Minangae tanggal 15 April 2023

bantuan ini dari mana, berdasarkan hasil wawancara penulis dengan staf kelurahan mengatakan:

“Dari pihak pemerintah memberikan bantuan kepada pelaku usaha rumahan itu bantuannya barang atau alat yang mengefisienkan pekerjaan mereka, mengenai soal sumber permodalannya kami ambil dari anggaran APBD dan juga APBN. Pemberian ini kan tidak intens dilakukan tiap tahunnya tergantung dari kebutuhan, jadi bila merasa ada yang perlu bantuan kami usulkan pada Musrenbang ketika diterima akan dilanjutkan pada pembahasan anggaran”.⁴⁷

c. Pengembangan Kemitraan

Upaya Pemerintah lainnya yang menjadi acuan yaitu peran sebagai pengembangan kemitraan yakni pemerintah bertindak sebagai pemberi bimbingan dan pengarahan kepada masyarakat dalam hal pembangunan. Terkait dalam hal pengembangan kapasitas masyarakat melalui usaha ikan kering, terdapat beberapa hal yang menjadi titik temu antara peran sebagai pengembangan kemitraan dan pemberdayaan.

Kemitraan dilihat dari perspektif etimologis diadaptasi dari kata *partnership*, dan berasal dari kata *partner*. *Partner* dapat diterjemahkan “pasangan jodoh, sekutu atau kompanyon”. Sedangkan *partnership* diterjemahkan menjadi persekutuan atau perkongsian. Bertolak dari sini maka kemitraan dapat dimaknai sebagai suatu bentuk persekutuan antara dua pihak atau lebih yang membentuk suatu ikatan kerjasama atas dasar kesepakatan dan rasa saling membutuhkan dalam rangka meningkatkan kapasitas dan kapabilitas di suatu bidang usaha tertentu, atau tujuan tertentu, sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih baik.⁴⁸

⁴⁷ Hasnah, Staf Kelurahan, *Wawancara* di Sumpang Minangae tanggal 12 April 2023

⁴⁸ Dini Ajeng Utami. *Buku Pintar Pemberdayaan Masyarakat Desa*. Jawa Tengah: Desa Pustaka Indonesia (2019)

Apa yang direkomendasikan oleh pola baru di dalam membangun bangsa dan Negara adalah dengan model kemitraan. Dengan cara memberikan peran yang setara kepada poin pembangunan, yaitu pemerintah dan masyarakat. Terkait hal ini berdasarkan hasil wawancara yaitu:

“Kalau tentang pengembangan kemitraan dalam usaha ini kami memfasilitasi para pelaku usaha agar lebih memiliki link diluar sehingga pengetahuan, hal yang inspiratif banyak juga mereka akan dapatkan”

Hasil wawancara diatas dapat dikatakan perlunya pengembangan kemitraan yang berguna menambah pengetahuan dan sesuatu yang inspiratif, sehingga lebih berkembang kedepannya. Kemitraan yang berhasil yakni kemitraan yang membuat kedua belah pihak saling menguntungkan sehingga hasilnya maksimal. Kemitraan dalam bidang usaha identic dengan hal perluasan pemasaran barang. Hal ini juga yang diupayakan pemerintah untuk lebih memperluas pemasaran barang hasil produksi usaha,

Berikut hasil wawancara dengan staf kelurahan:

“Dalam hal ini kami berusaha untuk mengembangkan pemasaran agar usaha mereka tidak hanya berjalan ditempat, untuk itu kami memfasilitasi mereka supaya hasil produksi bisa dijual lebih banyak”.⁴⁹

d. Pelatihan

Untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memenuhi tuntutan perkembangan perencanaan dan pengelolaan sumber daya lautan, diperlukan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan mereka, ini juga semangat pemberdayaan yang berusaha membawa masyarakat ke masyarakat yang dapat bersaing atau lebih kompetitif berdasarkan potensi yang ada pada mereka.

Pelatihan sendiri memang perlu diadakan demi menciptakan tenaga yang handal dikalangan masyarakat, akan tetapi harus disesuaikan dengan keperluan mereka dalam menjalankan suatu pekerjaan agar lebih tepat sasaran mendapatkan

⁴⁹ Hasnah, staf kelurahan sumpang minangae, *wawancara* di Sumpang Minangae tanggal 12 April 2023

hasil yang jelas kedepannya. Pelatihan yang diadakan oleh pemerintah untuk para pelaku usaha dapat berupa aspek manajemen, kewirausahaan, dan pengetahuan serta keterampilan dalam pengembangan usahanya, terkait dengan hal ini, berikut hasil wawancara oleh Bahrn:

“Untuk mengembangkan usaha ini terlebih dulu kami perlu mengembangkan orang yang mau bekerja didalamnya, karena semua tergantung orangnya. Untuk itu kami lakukan pelatihan-pelatihan terkait usaha mereka supaya mencetak tenaga yang ahli dan siap bersaing didunia pekerjaan sesuai bidang usahanya”⁵⁰.

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa pelatihan sesuatu yang penting bagi para pelaku usaha agar bisa bersaing didunia kerja sehingga usaha mereka dapat diharapkan dalam penggerak perekonomian khususnya diwilayah sumpang minangae. Berikut lanjutan hasil wawancara dengan pihak kelurahan sumpang minangae terkait hal pelatihan bagi pelaku usaha:

“Pelatihan yang kami berikan kepada pelaku usaha yaitu biasanya terlebih dulu tentang teori tentang usaha, jadi didalamnya mengenai usahanya berbasis apa, terus tujuan dari usaha mereka ini apa, sehingga mereka mengerti dan sadar mengenai pekerjaan mereka”.

Tahap sosialisasi dilakukan kepada masyarakat dengan memberikan informasi bahwa akan diadakan pelatihan mengenai pengolahan ikan. Pada tahap sosialisai diberikan juga pengetahuan tentang prosedur bahan-bahan, peralatan dan faktor yang berpengaruh terhadap pengolahan hasil tangkap ikan. Disampaikan sosialisasi mengenai pentingnya penerapan higienis dalam proses produksi

Kesimpulan penulis terkait upaya pemerintah dalam hal sebagai dinamisor cukup memberikan dampak positif bagi para pelaku usaha rumah tangga di sumpang minangae, ini dilihat dari beberapa indicator yang berhubungan dengan peran pemerintah yang dimaksud dalam hal pemberdayaan usaha rumah tangga yakni, pengembangan kemitraan bagi pelaku usaha rumah tangga, pemerintah disini membantu para pelaku usaha agar dapat bekerja sama dengan pelaku usaha-usaha

⁵⁰ Bahrn, Staf kelurahan sumpang Minangae, wawancara di Sumpang Minangae tanggal 14 April 2023

lainnya. Kemudian mengenai masalah pelatihan, pelatihan yang diadakan oleh pemerintah terkait sering dilaksanakan dalam sekali dalam tiga bulan, seperti pelatihan manajemen ataupun teknis ini bertujuan untuk memberikan stimulus bagi para pelaku usaha agar lebih berkompeten.

2. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Usaha Ikan Kering

Suatu proses pembangunan tidak dapat dilepaskan dari adanya partisipasi anggota masyarakatnya, baik sebagai kesatuan sistem maupun sebagai individu yang merupakan bagi yang sangat integral yang sangat penting dalam proses dinamika pembangunan, karena secara prinsip pembangunan ditunjukkan berguna mewujudkan masyarakat yang sejahtera. Oleh sebab itu tanggung jawab berhasil tidaknya pembangunan tidak saja ditangan pemerintah tetapi juga ditangan masyarakat.

Oleh karena itu kesadaran dan partisipasi aktif dari masyarakat merupakan salah satu kunci keberhasilan pembangunan, dalam hal ini mencapai target pembangunan perlu ditunjukkan oleh kebijaksanaan pemerintah. Sehubungan dengan itu didapat dikatakan bahwa pembangunan yang sedang dalam proses ditentukan oleh besar kecilnya partisipasi masyarakat, yaitu:

- a. Partisipasi sebagai titik awal perubahan
- b. Partisipasi dalam memperhatikan, menyerap dan memberi tanggapan terhadap informasi
- c. Partisipasi dalam perencanaan
- d. Partisipasi dalam melaksanakan operasional
- e. Partisipasi dalam menerima dan mengembangkan hasil pembangunan
- f. Partisipasi dalam dalam menilai pembangunan⁵¹

Adapun bentuk partisipasi masyarakat tersebut yang secara umum mewarnai masyarakat ikut berpartisipasi dalam pembangunan, partisipasi tersebut apabila diklasifikasikan secara ideal, maka menurut hemat penulis ada empat aspek yang

⁵¹ Chazienu M U. Perilaku Organisasi Menuju Orientasi Pemberdayaan. Malang: UB Press (2016).

bentuk ideal partisipasi masyarakat Sumpang Minangae dalam pembangunan yaitu partisipasi dalam bentuk ide/pemikiran (non fisik), dan partisipasi secara langsung (tenaga/fisik). Keempat aspek tersebut dapat dilihat melalui serangkaian uraian hasil penelitian sebagai berikut:

a. Partisipasi Non Fisik (Ide-Ide / Pemikiran)

Partisipasi masyarakat secara langsung dalam setiap proses pembangunan suatu masyarakat mutlak bagi tercapainya tujuan pembangunan. Idealnya suatu merupakan luaran dan partisipasi masyarakat yaitu usaha untuk menumbuhkan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi, sehingga proses pembangunan dapat meringankan beban dan akhirnya pembangunan itu dapat dirasakan secara adil dan sejahtera. Demikian pula secara sederhana dapat diketahui bahwa masyarakat hanya akan terlihat dalam aktifitas selanjutnya apabila mereka merasa ikut ambil dalam menentukan apa yang akan dilaksanakan.

Hal penting yang perlu diperhatikan adalah kesediaan untuk membantu berhasilnya setiap program sesuai kemampuan yang dimiliki setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan diri sendiri sudah dikategorikan ke dalam pengertian partisipasi. Oleh sebab itu dalam partisipasi Non Fisik masyarakat sangat mendasar sekali, terutama dalam tahap perencanaan dan pengambilan keputusan. Karena keikutsertaan ini adalah ukuran tingkat partisipasi masyarakat. Semakin besar kemampuan untuk menentukan nasib sendiri semakin besar partisipasi dalam pembangunan.

Hal ini sesuai dengan Wawancara oleh salah satu pengusaha ikan kering, mengemukakan bahwa:

“Kami mengelola ikan kering dengan cara yang sederhana, mulai dari dibersihkan, rendam air garam kemudian dijemur. Tapi cara memotong ikan itu harus dibagi merata agar lebih menarik pelanggan”.

Masyarakat itu sendiri memiliki ide-ide yang dilakukan pada saat menangkap ikan, berikut wawancara dengan salah satu nelayan:

“yaa... kalau kami menangkap ikan, ada baiknya menggunakan alat yang tidak merusak habitat laut lainnya atau alat penangkap ikan yang ramah lingkungan”

“Pada pelaksanaan partisipasi masyarakat dalam usaha ikan kering yang dilaksanakan harus diketahui oleh pemerintah setempat dan melaporkannya berupa hasil dalam keikutsertaan berpartisipasi”⁵².

b. Partisipasi Dalam Bentuk Tenaga

Salah satu bentuk partisipasi dalam proses pemberdayaan yang merupakan wujud dari rasa tanggung jawab masyarakat adalah ada sikap mendukung terhadap proses pengolahan antara lain ditunjukkan melalui partisipasi aktif atau tenaga. Sebagaimana diketahui bahwa dalam suatu masyarakat tidak semua berpartisipasi secara penuh, hal ini disebabkan karena adanya perbedaan kemampuan, perbedaan antara anggota masyarakat yang satu dengan yang lainnya. Partisipasi tenaga yang dimaksudkan disini adalah bagaimana masyarakat terlibat secara langsung atau fisik dalam pelaksanaan pengolahan ikan. Adapun partisipasi yang dilakukan masyarakat sumpang minangae yaitu melalui perencanaan usaha, yang merupakan salah satu faktor penting untuk suksesnya pelaksanaan usaha nantinya.

Terkait partisipasi masyarakat dalam pengelolaan usaha ikan kering, kegiatan pemberdayaan di Sumpang Minangae yang dilakukan agar perbaikan kondisi dan peningkatan taraf hidup masyarakat dapat menggerakkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, usaha itu melalui beberapa tahapan yaitu melalui:

a) Pembentukan perilaku menuju sadar dan peduli.

Tahap tersebut bertujuan untuk merangsang kesadaran masyarakat sumpang minangae yang tergabung dalam pengelolaan ikan kering tentang perlunya memperbaiki kondisi sosial untuk menciptakan masa depan yang lebih baik, pelaku usaha ikan kering harus menyadari tentang pentingnya perubahan terhadap diri mereka agar usahanya dapat berkembang dengan baik.

⁵² Herman, Pengusaha Ikan Kering, *wawancara* di Sumpang minangae tanggal 20 April 2023

b) Pemberian keterampilan dan wirausaha.

Dalam hal ini keterampilan yang diajarkan yaitu membuat produk olahan ikan laut agar lebih bernilai jual. Produk tersebut berupa ikan teri. Dalam hal ini keterampilan yang diajarkan yaitu membuat macam- macam produk olahan laut agar lebih bernilai jual. Sebagaimana diketahui bahwa berhasilnya pemberdayaan tidak hanya merupakan usaha pemerintah semata atau masyarakat saja, akan tetapi suatu kegiatan bersama yang hasilnya diharapkan dapat memberikan kemakmuran dan kesejahteraan bagi seluruh lapisan masyarakat. Keberhasilan pemberdayaan di Sumpang Minangae merupakan cermin dari keberhasilan dalam pengolahan ikannya.

Maka sudah jelas bahwa partisipasi masyarakat Sumpang Minangae yang menjadi kunci keberhasilannya. Namun demikian peran serta masyarakat dalam proses pemberdayaan tentunya banyak faktor yang mempengaruhi tingkat keterlibatannya dalam pembangunan, menurut penulis faktor yang mempengaruhi peran serta masyarakat dalam pembangunan di Sumpang Minangae meliputi faktor kesadaran, pendidikan dan penghasilan, pendapatan serta peralatan atau fasilitas. Adapun beberapa faktor tersebut :

a. Faktor Kesadaran / Kemauan

Keikutsertaan dalam suatu kegiatan pembangunan bukan timbul begitu saja akan tetapi karena adanya yang mendorongnya untuk partisipasi. Salah satu diantaranya adalah faktor kesadaran masyarakat itu sendiri. Apabila warga masyarakat sudah sadar mengenai arti pentingnya pembangunan itu, maka jelas mereka juga akan lebih banyak melibatkan diri didalamnya. Hal ini dimaksudkan agar apa yang dapat tercapai yakni memberikan hidup sejahtera kepada semua warga masyarakat, demikian pula halnya dengan warga masyarakat Sumpang Minangae yang merupakan lokasi penelitian.

b. Faktor Pendidikan

Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya berbagai perubahan di muka bumi ini adalah karena faktor pendidikan. Jika dihubungkan dengan tingkat pendidikan dengan partisipasi masyarakat pembangunan, maka kenyataan menunjukkan adanya hubungan yang erat. Masyarakat memiliki tingkat Pendidikan yang tinggi biasanya mempunyai perhatian yang besar terhadap kegiatan-kegiatan pembangunan yang dilakukan, baik pembangunan yang dilakukan pemerintah maupun yang merupakan swadaya masyarakat.

Berikut hasil wawancara dari BR:

“Kami para nelayan masih merasa menderita dengan pekerjaan seperti ini, makanya kami berusaha untuk menyekolahkan dan memberian pendidikan yang terbaik untuk anak kami, setidaknya mereka tidak menjadi nelayan lagi”.⁵³

Melalui pendidikan yang tinggi itulah kemudian mereka mengerti tentang arti pentingnya pembangunan yang dilaksanakan dan mereka pada umumnya merasa senang terlibat dalam pembangunan tersebut, akan tetapi sebaliknya jika masyarakat mempunyai Pendidikan yang rendah, maka mereka sulit untuk mengerti apa dan bagaimana pentingnya pembangunan yang dilaksanakan itu. Pendidikan yang tinggi membuat masyarakat mampu menggunakan teknologi perikanan tangkap yang modern, sehingga perolehan gangkapan perikanan mendapatkan hasil yang optimal. Selain itu masyarakat menyadari dampak yang timbul karena penangkapan yang berlebih, masyarakat nelayan sumpang minangae berupaya melakukan pengelolaan hasil tangkapan yang ada untuk menunjang keutuhan ekonomi yang semakin hari semakin tinggi.

Berikut hasil wawancara dari HR:

“Bantuan mesin dari pemerintah sangat membantu mengurangi beban bagi saya, karena tidak repot lagi kumpulkan uang untuk membelinya, dan saya

⁵³ Bure, Pengusaha Ikan Kering, wawancara di Sumpang Minangae tanggal 14 April 2023

bisa melaut jauh dari sebelumnya yang hanya menggunakan perahu kecil tanpa mesin”⁵⁴.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Pasaribu dan Simanjuntak, tentang proses pemberdayaan masyarakat akan berlangsung secara bertahap yaitu sebagai berikut:

- a) Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri masyarakat yang awalnya hanya menjual ikan secara langsung tanpa diolah terlebih dahulu, namun setelah diberikan pendampingan, memberikan penyadaran pada masyarakat bahwa ikan yang diolah terlebih dahulu akan memberikan nilai tambah pada penghasilan mereka.
- b) Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran didalam pembangunan merupakan pembelajaran yang dilakukan oleh pendamping masyarakat yang memberikan kemampuan dalam berwirausaha.
- c) Tahap perubahan kesejahteraan, adanya kecakapan keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk kemandirian yang akan mengantarkan masyarakat pada kesejahteraan. Hal tersebut dikarenakan ketersediaan bahan yang mencukupi dalam proses pembuatannya dan terbilang mudah. Sehingga masyarakat nelayan tidak kesulitan akan mengolah ikan kering. Kegiatan ini diharapkan dapat mengurangi angka kemiskinan dan meningkatkan penghasilan keluarga.

⁵⁴ Herman, Pengusaha Ikan Kering, wawancara di Sumpang Minangae tanggal 20 April 2023

Berikut hasil wawancara oleh AR:

“Hasil tangkapan ikan mempengaruhi harga jual, semakin banyak ikan yang didapat semakin murah juga harga jual ikan, biasa juga merugikan kami karena pengelolaan ikan kering juga butuh modal seperti pembelian garam”.⁵⁵

Dengan masyarakat yang sudah mandiri akan berakibat pada peningkatan taraf hidup keluarga itu sendiri.

3. Pengolahan Ikan Kering

Ikan kering merupakan bahan makanan yang terbuat dari daging ikan yang diawetkan dengan menambahkan banyak garam. Sehingga bahan awetan ikan kering menjadi salah satu produk yang populer dan digemari oleh banyak orang khususnya di Indonesia

a). Cara pembuatan Ikan Kering

Cara pembuatan ikan kering sangat bervariasi tergantung pada jenis dan ukuran ikan, hasil yang diinginkan, serta daerah produksinya. Pada jenis ikan besar terlebih dahulu dilakukan pebelahan dan penyiangan, sedangkan jenis ikan berukuran kecil seperti ikan teri dikeringkan dalam keadaan utuh. Pada dasarnya terdapat tiga cara penggaraman dalam pembuatan ikan kering, yaitu penggaraman kering, penggaraman basah, dan kombinasi keduanya.

Penggaraman kering dilakukan dengan cara menaburkan garam pada seluruh bagian ikan dan rongga perut. Karena garam bersifat menarik, maka air yang terdapat di dalam daging ikan akan tertarik keluar dan membentuk larutan garam pekat, yang kemudian berfungsi sebagai larutan perendam ikan. Cara penggaraman kering biasanya diterapkan pada ikan berukuran besar yang dilakukan penyiangan dan pebelahan pada waktu pembuatannya, misalnya ikan katamba, tenggiri, tongkol. Penggaraman basah dilakukan dengan cara merendam ikan di dalam larutan garam, kemudian ditiriskan

⁵⁵ Ansar, Pengusaha Ikan Kering, *wawancara* di Sumpang Minangae tanggal 16 April 2023

dan dikeringkan. Penggaraman basah sering diterapkan untuk menggarami ikan-ikan yang berukuran kecil, misalnya teri.

Tahap pengolahan tidak mudah karena cara mengolah ikan kering harus dibedakan misalnya saat mengolah ikan kering Rebusan, ikan harus di rendam dahulu dengan air garam kemudian ikan di rebus dan merebus ikan rebusan garam harus banyak, merebus ikan selama 30 menit setelah di rebus lalu ikan dijemur apabila cuaca panas ikan dijemur bisa mencapai sekitar 2 jam-3 jam, air yang digunakan juga harus air laut. Berbeda dengan pengolahan ikan teri, ikan teri langsung direbus dan di beri garam kemudian setelah di rebus dijemur proses penjemuran juga tidak begitu lama sekitaran 1 jam-2 jam apabila cuaca mendukung.

b). Prosedur pengeringan

Setelah selesai proses penggaraman, keluarkan ikan dari wadah penggaraman, cuci dan bersihkan ikan dari kotoran serta sisa-sisa garam yang menempel ditubuhnya. Masukkan ikan ketempat pengeringan alami. Lama pengeringan dipengaruhi oleh jenis pengeringan yang digunakan serta ukuran ikan yang dikeringkan. Setelah kering, ikan disortir berdasarkan kualitasnya dan dikemas dengan baik untuk menghindari kerusakan selama penyimpanan.

Pada pengelolaan hasil tangkapan ikan mengalami perkembangan dari tahun ke tahun, sejak tahun 2017 sistem pengelolaan menggunakan tenaga istri para nelayan.

Berikut hasil wawancara:

“Saya mengelola sendiri hasil tangkapan suami saya, selain menguntungkan, juga lebih mudah menentukan harga di pasar”.⁵⁶

Proses pemberdayaan menekankan pada kemandirian masyarakat sebagai hasil, pemberdayaan menunjukkan pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kemampuan atau kekuatan dalam (1)

⁵⁶ Udding, Pengusaha Ikan Kering, wawancara di Sumpang Minangae tanggal 19 April 2023

memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan dari kelaparan, kebodohan dan kesakitan, (2) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatan dan memperoleh barang-barang dan jasa yang mereka perlukan, dan (3) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

Adapun bentuk partisipasi yang berlaku untuk menggerakkan masyarakat agar mengerti kebutuhannya yaitu bentuk partisipasi transformasional, artinya antara masyarakat dan pihak luar secara bersama-sama mejadi subyek sekaligus obyek dari program tersebut. Adapun program yang bertujuan mengurangi kemiskinan adalah melakukan program pemberdayaan dengan mengolah ikan hasil tangkapan nelayan. program ini adalah sebagai jawaban atau tindak lanjut dari pemetaan masalah warga.

3. Perubahan Kesejahteraan Masyarakat Setelah Melalui Pemberdayaan

Pendapatan yang diberikan pengusaha ikan kering terhadap pendapatan rumah tangga yang dihitung dalam satuan persen. Usaha ikan kering di sumpang minangae telah dijalankan kurang lebih 20 tahun lamanya yang dilakukan langsung oleh masyarakat asli sumpang minangae. Usaha ikan kering menjadi salah satu usaha yang paling banyak dilakukan. Hal tersebut disebabkan oleh lokasi sumpang minangae berada di daerah peisir pantai. Dengan begitu masyarakat bisa memenuhi kebutuhan sehari-harinya dengan berjualan ikan kering walaupun sewaktu-waktu penghasilan yang didapatkan tidak menentu.

Ikan hasil tangkapan dari para Nelayan di Sumpang Minangae meliputi ikan tongkol, cakalang, teri, tenggiri. Dengan demikian jenis ikan yang akan dijadikan sebagai ikan kering. Pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan kapasitas melalui usaha ikan kering dilakukan dengan adanya bantuan dari pemerintah setempat.

Dengan adanya bantuan dan dorongan dari pemerintah kepada masyarakat Sumpang Minangae mampu memberikan perubahan kepada masyarakatnya dalam

mengolah hasil laut untuk memberi lapangan pekerjaan, menambah pendapatan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, dan menambah pengetahuan bagi pengusaha ikan kering dalam memproduksi mengolah hasil laut.

Berikut hasil wawancara oleh RK :

“Pendapatan yang saya peroleh dari usaha ikan kering ini tidak menentu, kadang kalau lagi musimnya ramai ya alhamdulillah tapi kalau lagi sepi pendapatan yang diperoleh itu ya juga menurun yang penting bisa mencukupi modal dan kebutuhan sehari-hari.”⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas diketahui bahwa pendapatan usaha ikan kering juga terbilang tidak menentu tergantung musimnya. Jika musim sepi pengusaha tetap berjualan walaupun pendapatan yang diperoleh itu minim, asalkan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan juga cukup untuk dijadikan modal kembali.

Berikut hasil wawancara oleh SP:

“Karena saya memiliki lokasi berjualan yaitu di pasar jadi pendapatan yang saya peroleh Alhamdulillah bisa dibilang banyak karena saya juga menjual langsung ikan kering saya ke pengumpul, yang penting mencukupi untuk modal saya kembali, walaupun tidak sebesar pendapatan pada saat musim ramai”⁵⁸.

Dari beberapa informasi yang diperoleh penulis dapat disimpulkan bahwa besarnya kontribusi usaha ikan kering dapat dikatakan membantu masyarakat memperoleh pendapatan memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Namun besaran pendapatan masyarakat tentunya harus ditunjang dengan bagaimana masyarakat tersebut bisa mengelola dan memasarkan usaha ikan keringnya semaksimal mungkin.

Untuk lebih meningkatkan penghasilan masyarakat, mereka harus lebih berpikir tentang bagaimana cara agar dapat lebih mengembangkan usaha yang sudah ada ini. Dan untuk dukungan yang diberikan pemerintah yaitu bantuan alat-alat

⁵⁷ Riski, Pengusaha Ikan Kering, wawancara di Sumpang Minangae tanggal 10 April 2023

⁵⁸ Sappe, Pengusaha Ikan Kering, wawancara di Sumpang Minangae tanggal 11 April 2023

menjual dan sosialisasi yang diberikan kepada masyarakat tentang cara mengelolah hasil laut, agar kiranya dipertahankan dan lebih ditingkatkan lagi.

Dari data yang ada, fakta bahwa tingkat perubahan kesejahteraan yang terjadi pada masyarakat antara lain:

- a. Masyarakat dapat merenovasi rumah sehingga menjadi tempat tinggal yang layak dan mempunyai fasilitas yang lebih memadai. Disamping itu, mereka juga membeli kendaraan berupa motor dan barang-barang berharga lainnya untuk asset di masa mendatang.
- b. Dengan bekerja menjadi pengusaha ikan kering, mereka bisa memberikan pendidikan dan fasilitas kepada keluarga lebih baik.
- c. Bahkan tidak jarang terjadi perubahan ekonomi terhadap masyarakat yang memiliki usaha ikan kering itu meningkat.

Disamping perubahan positif yang terjadi pada keluarga mereka, ada sebagian masyarakat yang sudah bertahun-tahun bekerja menjadi usaha ikan kering tetapi belum bisa meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Bisa dikatakan mereka kurang beruntung dalam meraih keinginannya untuk mendapatkan kehidupan yang lebih sejahtera. Seperti yang dikatakan masyarakat dalam hasil wawancara berikut:

“Pemenuhan kebutuhan saya sudah terasa cukup karena pengelolaan ikan kering yang dilakukan, meski tidak terlalu berubah secara total”.

“Sebagai kepala keluarga, saya harus memahami tanggungjawab dalam berumahtangga. Saya kan harus giat bekerja menangkap ikan, meskipun hasil tangkapan itu tidak banyak dan tidak jarang merasa lelah. Tetapi begitulah. Ketika menjadi seorang kepala keluarga adalah harus giat bekerja untuk kebutuhan hidup sehari-hari”.⁵⁹

Upaya untuk meningkatkan kualitas hidup dalam kaitannya dengan peningkatan kesejahteraan, bukanlah persoalan mudah. Kendala untuk meningkatkan hal tersebut muncul dari masyarakat itu sendiri. Adanya keterbatasan yang terdapat

⁵⁹ Sappe, Pengusaha Ikan Kering, wawancara di Sumpang Minangae tanggal 11 April 2023

pada diri mereka serta semakin kecilnya kemampuan untuk menguasai sumber daya yang ada dilingkungannya.

Implementasinya dilaksanakan melalui berbagai kegiatan atau program yang dirancang masyarakat secara efektif dan efisien dalam mendukung pencapaian kesejahteraan masyarakat, terutama terfokus pada bidang pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan usaha ikan kering. Adapun prosesnya antara lain pembentukan perilaku menuju sadar dan peduli dengan merangsang kesadaran masyarakat yang bekerja sebagai nelayan dan berusaha ikan kering tentang perlunya memperbaiki kondisi sosial untuk menciptakan masa depan yang lebih baik, pemberian keterampilan dan wirausaha yaitu membuat produk olahan ikan laut agar lebih bernilai jual. Dengan ini pemerintah membantu masyarakat dengan memberikan pelatihan kepada masyarakat.

Berikut hasil wawancara dengan pengusaha ikan kering:

“Pelatihan yang diberikan kepada kami berupa pemberian materi pengolahan produk yang dapat membantu kami mengelola ikan hasil tangkap menjadi nilai jual yang lumayan tinggi”

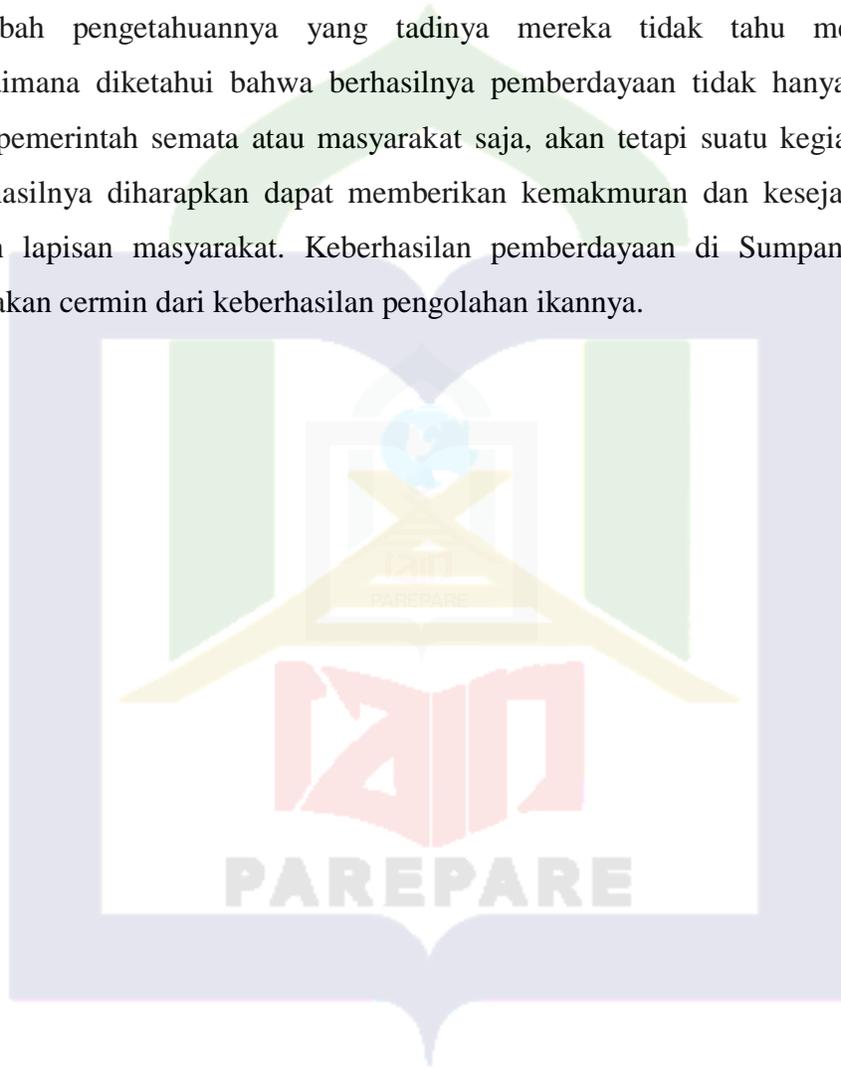
“Kami yang mengikuti pelatihan itu diberikan juga praktik dalam mengelola ikan yang dapat diolah menjadi ikan kering”

Menurut penulis, tujuan dari pelatihan yang dilakukan yaitu untuk meningkatkan nilai jual dari produk olahan ikan tersebut sehingga mampu bersaing dengan olahan sejenisnya, mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga, meningkatnya kemampuan SDM yang mengikuti pelatihan tersebut, dan memberikan informasi, pengetahuan, dan keterampilan mengenai peluang usaha dan proses pembuatan olahan ikan.

Berikut hasil wawancara terkait dampak dari upaya pemerintahan ke masyarakat:

“Saya sendiri merasakan kalau pemerintah itu sangat membantu kami, mulai dari pelatihan, modal, bantuan alat. Walaupun masih ada masyarakat mengatakan bahwa bantuan yang diberikan sangat kurang,”

Adapun menurut penulis pengembangan kapasitas masyarakat melalui usaha ikan kering di Sumpang minangae melalui suatu pemberdayaan. Dengan adanya pengembangan kapasitas yang dilakukan memberikan perubahan kepada masyarakat yang memiliki usaha ikan kering, menjadikan masyarakat tersebut semakin bertambah pengetahuannya yang tadinya mereka tidak tahu menjadi tahu. Sebagaimana diketahui bahwa berhasilnya pemberdayaan tidak hanya merupakan usaha pemerintah semata atau masyarakat saja, akan tetapi suatu kegiatan bersama yang hasilnya diharapkan dapat memberikan kemakmuran dan kesejahteraan bagi seluruh lapisan masyarakat. Keberhasilan pemberdayaan di Sumpang Minangae merupakan cermin dari keberhasilan pengolahan ikannya.



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah diuraikan, maka penulis dapat membuat kesimpulan dari hasil penelitian, yaitu:

1. Ada dua jenis upaya yang dilakukan pemerintah dalam pemberdayaan usaha ikan kering di Sumpang Minangae, yaitu menciptakan usaha yang kondusif, dalam upaya pemerintah yaitu menjaga kestabilan agar tetap terkendali sehingga kebijakan yang ada dapat terlaksana dengan baik dan sebagai pengembangan kemitraan, dalam konsep pemberdayaan usaha ikan kering yaitu pelatihan dilakukan secara berkala setiap tiga bulan sekali, seperti pelatihan manajemen usaha, dan pelatihan teknis.
2. Partisipasi masyarakat mengelola usaha ikan kering meliputi adanya faktor kesadaran, pendidikan dan penghasilan, pendapatan serta peralatan atau fasilitas.
3. Perubahan kesejahteraan yang terjadi di masyarakat sumpang minangae terbilang baik dan sesuai harapan dikarenakan besarnya kontribusi usaha ikan kering dapat membantu masyarakat memperoleh pendapatan memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka diajukan saran sebagai berikut:

- a. Kepada pemerintah setempat, sebagaimana diketahui pemerintah merupakan pengayom atau pelindung bagi masyarakat. Maka dari itu, peran pemerintah lebih adil dalam menjalankan tugasnya, memerhatikan lebih kepada

masyarakat-masyarakat, salahsatunya adalah masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan di Sumpang Minangae, dalam hal ini agar masyarakat nelayan mampu meningkatkan taraf ekonominya dengan hasil tangkapannya.

- b. Masyarakat. Kepada masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan dan pengusaha ikan kering maupun yang bukan, agar bekerjalah lebih giat, ikhlas dalam melakukan suatu pekerjaan, meskipun hasil kerja tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Ahmad Rijali, 2018. Analisis Data Kualitatif, (*Jurnal Alhadharah*, Vol.17, No. 33).

Anni Milen, 2004. *Pegangan Dasar Pengembangan Kapasitas*. Diterjemahkan secara bebas. Pondok Pustaka Jogja:Yogyakarta.

Burhan Bungis, 2003. *Analisis data Penelitian Kualitatif, Pemahaman dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada).

Hardani, et al., Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020).

Hamid Hendrawati, Manajemen Pemberdayaan Masyarakat (Makassar: De Le Macca, 2018).

Hennink, M., Hutter, I., & Bailey, A. (2020). *Qualitative research methods*. SAGE Publications Limited.

Hidayat, Nasrullah. "Pengembangan Kapasitas Badan Keswadayaan Masyarakat: Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Di Kecamatan Rantau Selatan." *Publikauma: Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area* 4.2 (2016).

<https://satudata.pareparekota.go.id/index.php/category/geografi>

Jim Ife, Frank Tesoriero. *Community Development*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016).

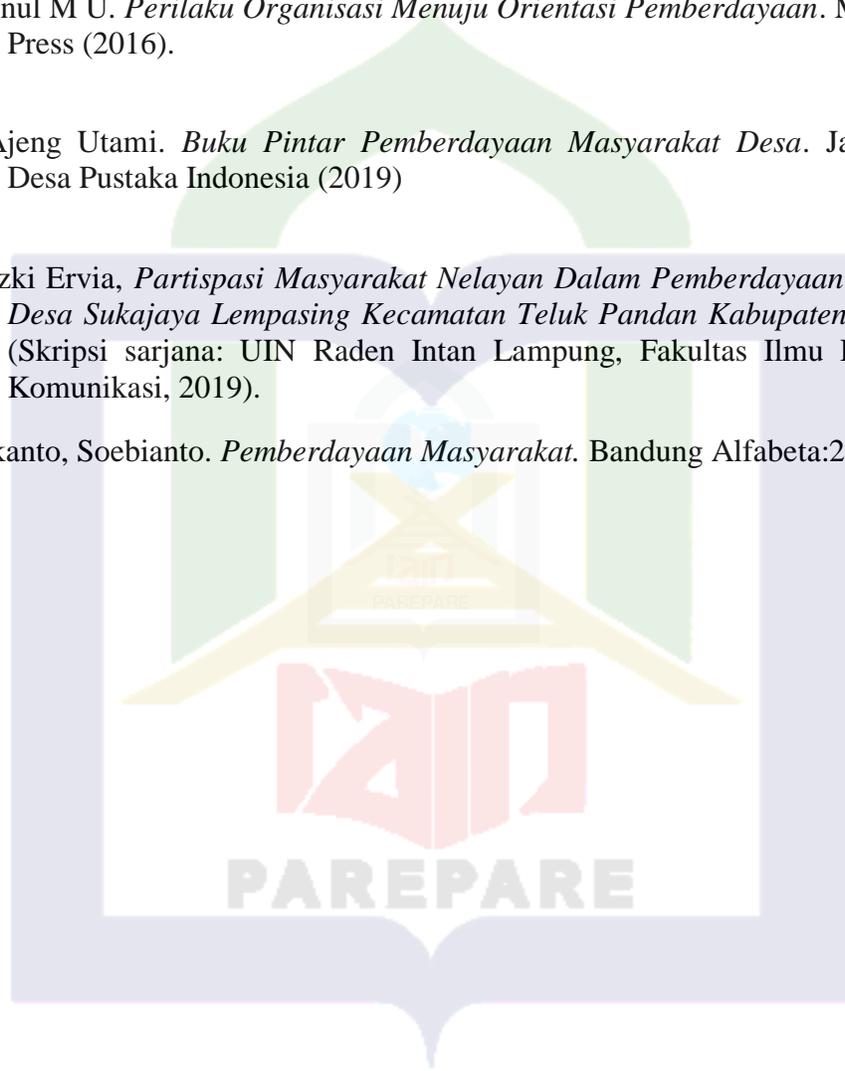
Sabirin. *Pemberdayaan Masyaakat Berbasis Kearifan Local*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2015

Suitela, Josias Jefry. "Pendampingan sosial dalam pengembangan kapasitas kelompok usaha bersama di bandung." *Pekerjaan Sosial* 16.1 (2017).

Suharto, *Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Implementasi UU Desa*, Fisip Universitas Wahid Hasyim Semarang, 2015.

- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta : CV Pustaka Jaya Ilmu, 2014).
- Londa, Very Y. "Pengembangan Kapasitas Masyarakat Pelaku Usaha di Daerah Penyangga Taman Nasional Laut Bunaken Provinsi Sulawesi Utara." *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 10.2 (2020).
- Labolo, Muhadam. *Memahami Ilmu Pemerintahan Suatu Kajian, Teori, Konsep dan Pengembangannya*. Jakarta: Rajawali Pers. 2015.
- Lubis, Mayang Sari. *Metodologi penelitian*. Deepublish, 2018.
- Muchtar, Pemberdayaan Usaha Pengeringan Ikan Sebagai Potensi Ekonomi Masyarakat Pesisir Kelurahan Pontap Kota Palopo. (Skripsi sarjana: IAIN Palopo, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2019).
- Rahmat Abdul, Pengelolaan Ikan Kering dan Perubahan Sosial Ekonomi Pada Istri Nelayan Masyarakat Pesisir Somba Utara, (Skripsi Sarjana: Universitas Muhammadiyah Masyarakat, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2018).
- Muhammad Saenong, 2017. Andi, Proyek Pembangunan Masyarakat Pesisir Kota Parepare (*Coastal Community Development Project – International Fund For Agricultural Development*), Sulawesi Selatan.
- Prijomo dan Pranarka, *Pemberdayaan Konsep, Kebijakan, dan Implementasi*, (Jakarta: CSIS 2016)
- Radial, 2014. *Paradigma Dan Model Penelitian Komunikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara).
- Rusdiana, 2014. *Kewirausahaan Teori dan Praktek*, (Bandung: Pustaka Setia).
- Sandu, Siyoto & Ali Sodik, 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Sumasno Hadi, 2016. Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi, (*Jurnal Ilmu Pendidikan*, Jilid 22, No. 1).
- Syamsuf, Bahri, 2012. *Nelayan dan kemiskinan (Nelayan Bugis Sumpang Minangae)*. Hasil Penelitian. Makassar: Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Makassar.

- Tim Penyusun, 2020. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (Makalah dan Skripsi), (Parepare: IAIN Parepare).
- Isbandi Rukminto Adi, *Perencanaan Partispatoris Berbasis Aset Komunitas: Dari Pemikiran Menuju Penerapan*, (Jakarta: FISIP Universitas Indonesia Press, 2007).
- Chazienul M U. *Perilaku Organisasi Menuju Orientasi Pemberdayaan*. Malang: UB Press (2016).
- Dini Ajeng Utami. *Buku Pintar Pemberdayaan Masyarakat Desa*. Jawa Tengah: Desa Pustaka Indonesia (2019)
- Ria Rizki Ervia, *Partispasi Masyarakat Nelayan Dalam Pemberdayaan Ekonomi Di Desa Sukajaya Lempasing Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran*, (Skripsi sarjana: UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi, 2019).
- Mardikanto, Soebianto. *Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung Alfabeta:2017





LAMPIRAN-LAMPIRAN

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</p>
	<p>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</p>
	<p>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</p>

NAMA MAHASISWA : FITRIA RAHAYU RUBAI
 NIM : 18.3400.020
 PRODI : PEGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
 JUDUL : PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI
 USAHA IKAN KERING DI KELURAHAN
 SUMPANG MINANGAE.

PEDOMAN WAWANCARA

Identitas Responden

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Lama Bekerja :
5. Pendidikan Terakhir :

A. Wawancara Upaya Pemerintah Kelurahan Sumpang Minangae

1. Apa saja bentuk bantuan Pemerintah yang diberikan kepada masyarakat?
2. Bagaimana Pemerintah menanggapi jika bantuan yang diberikan kurang efektif?
3. Apakah pelatihan yang dilakukan sudah dapat memfasilitasi masyarakat tsb?

4. Bagaimana strategi dari pemerintah desa untuk mengajak masyarakat berpartisipasi dalam mengikuti pelatihan?
5. Bagaimana peran pemerintah dalam membina atau memberi pelatihan terhadap masyarakat?

B. Wawancara Untuk Partisipasi Masyarakat

1. Bagaimana Bpk/ Ibu/ Saudara menanggapi tentang bantuan yang diberikan oleh Pemerintah?
2. Apakah bantuan yang diberikan tersalurkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat?
3. Apakah ada pelatihan dari Pemerintah untuk mengembangkan usaha ikan kering?
4. Bagaimana sistem pengelolaan ikan kering di Sumpang minangae?
5. Bagaimana partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan ikan kering?

C. Wawancara Perubahan Kesejahteraan Masyarakat

1. Sejak kapan Bpk/ Ibu/ Saudara melakukan usaha ikan kering?
2. Kenapa anda memilih sebagai pengusaha ikan kering?
3. Apakah keuntungan dari usaha ikan kering sudah mencukupi kebutuhan anda sehari-hari?
4. Menurut Bpk/ Ibu/ Saudara, sejauhmana pencapaian terhadap pembinaan ke masyarakat (pelatihan)?
5. Menurut Bpk/Ibu apakah upaya dari Pemerintah telah memberikan dampak yang baik bagi masyarakat?

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama lengkap : Burhan

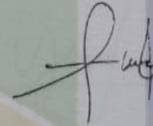
Umur : 32 tahun

Lama Berusaha : 1 Tahun

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Fitria Rahayu Rubai untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "Proses Pengembangan Kapasitas Masyarakat Melalui Usaha Ikan Kering (Studi Kasus di Kelurahan Sumpang Minangae)"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 15 April 2023



Surat Keterangan Wawancara

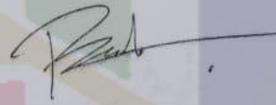
Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama lengkap : BASRI
Umur : 49 tahun
Lama Berusaha : 4 Tahun

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Fitria Rahayu Rubai untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul “Proses Pengembangan Kapasitas Masyarakat Melalui Usaha Ikan Kering (Studi Kasus di Kelurahan Sumpang Minangae)”

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 20 April 2023



PAREPARE

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama lengkap : Herman

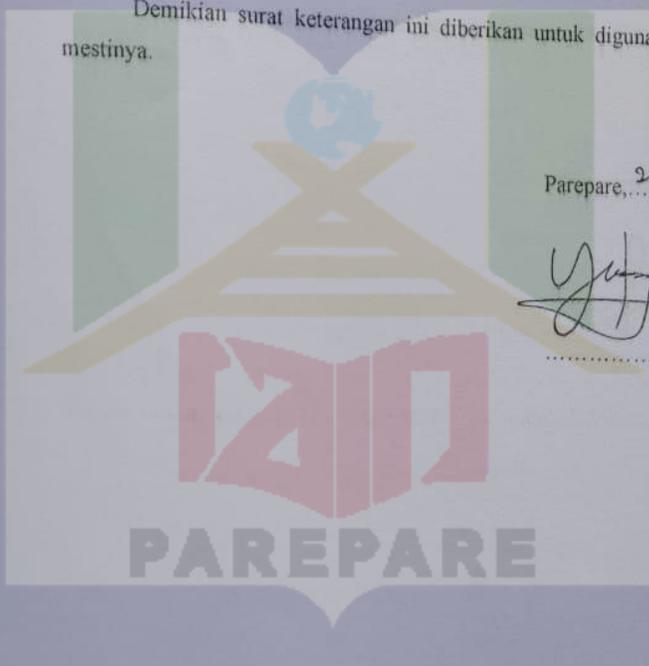
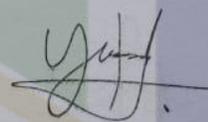
Umur : 39 tahun

Lama Berusaha : 4 Tahun

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Fitria Rahayu Rubai untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "Proses Pengembangan Kapasitas Masyarakat Melalui Usaha Ikan Kering (Studi Kasus di Kelurahan Sumpang Minangae)"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 20 April 2023



Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama lengkap : Wella

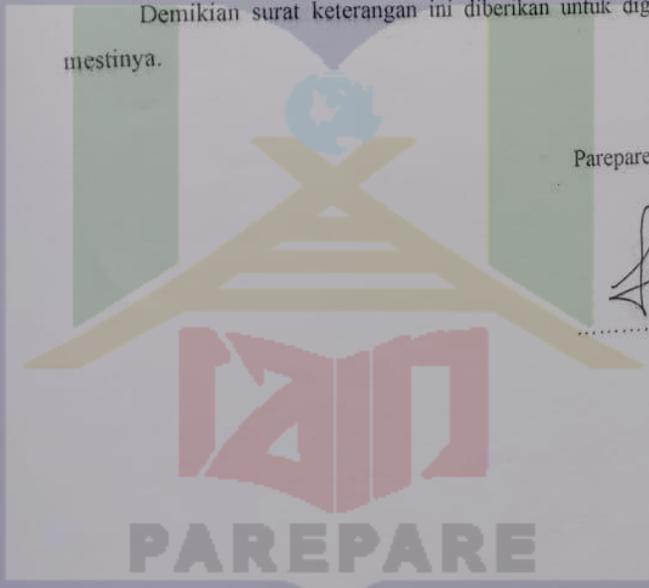
Umur : 42 tahun

Lama Berusaha : 5 Tahun

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Fitria Rahayu Rubai untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "Proses Pengembangan Kapasitas Masyarakat Melalui Usaha Ikan Kering (Studi Kasus di Kelurahan Sumpang Minangae)"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 10 April 2023



PAREPARE

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama lengkap : Mirna
Umur : 35 tahun
Lama Berusaha : 2 Tahun

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Fitria Rahayu Rubai untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "Proses Pengembangan Kapasitas Masyarakat Melalui Usaha Ikan Kering (Studi Kasus di Kelurahan Sumpang Minangae)"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 19 April 2023

Bent

PAREPARE

Surat Keterangan Wawancara

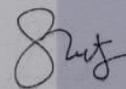
Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama lengkap : Sappe
Umur : 43 tahun
Lama Berusaha : 3 Tahun

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Fitria Rahayu Rubai untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "Proses Pengembangan Kapasitas Masyarakat Melalui Usaha Ikan Kering (Studi Kasus di Kelurahan Sumpang Minangae)"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 11 April 2023



Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama lengkap : Pesona
Umur : 70 tahun
Lama Berusaha : 3 Tahun

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Fitria Rahayu Rubai untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "Proses Pengembangan Kapasitas Masyarakat Melalui Usaha Ikan Kering (Studi Kasus di Kelurahan Sumpang Minangae)"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 10 April 2023

Rubi

PAREPARE

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama lengkap : Ausar
Umur : 47 tahun
Lama Berusaha : 5 Tahun

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Fitria Rahayu Rubai untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "Proses Pengembangan Kapasitas Masyarakat Melalui Usaha Ikan Kering (Studi Kasus di Kelurahan Sumpang Minangae)"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 16 April 2023



PAREPARE

DOKUMENTASI PENELITIAN







PROSES PENGERINGAN IKAN





BIODATA PENULIS



Penulis bernama Fitria Rahayu Rubai, dilahirkan di Parepare pada tanggal 25 Januari 2001 anak pertama dari dua bersaudara dari Ayah Kadir Wahab Rubai dan Ibu Rahmawati.

Penulis memulai jenjang Pendidikan di SD Negeri 35 Parepare pada tahun 2006-2012, kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di SMP NEGERI 3 Parepare 2012-2015, penulis Kembali melanjutkan pendidikannya di SMA NEGERI 1 Parepare 2015-2018. Tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikannya di Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dan diterima sebagai mahasiswi di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang pada akhirnya penulis berhasil menyelesaikan pendidikannya di perguruan tinggi tersebut pada tahun 2023.

Selama mengikuti perkuliahan, penulis pernah magang di Sampan Institute Kota Parepare. Selain itu, penulis pernah melakukan kegiatan KKN-KNMB (Kuliah Kerja Nyata-Kolaborasi Nusantara Moderasi Beragama) di Arso Pir IV Distrik Mannem Kampung Wonorejo Kabupaten Keerom Provinsi Papua. Tugas akhir dalam Pendidikan tinggi diselesaikan dengan menulis Skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Ikan Kering Di Kelurahan Sumpang Minangae”.